

**PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF AYAT SEBELAS (11) SURAT AR- RA'DU
(Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber
Wringin Sukowono Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam



Oleh :

Muhammad Baisuh
NIM: 082134015

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH
FEBRUARI 2018**

**PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF AYAT SEBELAS (11) SURAT AR- RA'DU
(Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin
Sukowono Jember)**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Oleh :

Muhammad Baisuh
NIM: 082134015

Pembimbing:


H. Zainul Fauani, M.Ag
NIP. 19710727 200501 1 001

**PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN MASYARAKAT
DALAM PERSPEKTIF AYAT SEBELAS (11) SURAT AR- RA'DU
(Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami
Sumber Wringin Sukowono Jember)**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Fakultas Dakwah Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam
Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam

Hari : Jumat
Tanggal : 09 Maret 2018

Tim Penguji

Ketua



Ninuk Indrayani, M. Pd
NIP. 19780210 200912 2 002

Sekretaris



Nuzul Ahadiyanto, M.Si
NUP. 201802165

Anggota:

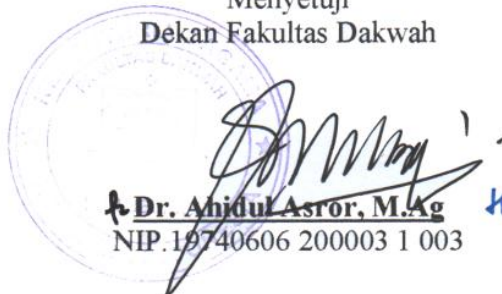
1. **Dr. Ahidul Asror, M.Ag**

()

2. **H. Zainul Fanani, M.Ag**

()

Menyetujui
Dekan Fakultas Dakwah



Dr. Ahidul Asror, M.Ag
NIP. 19740606 200003 1 003

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١٠٠﴾

Artinya: Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*

IAIN JEMBER

* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Mushaf Aisyah* (Jakarta: Jabal Raudlatul Jannah, 2010), hal 250

PERSEMBAHAN

Karya tulis ini kupersembahkan kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta (Mur Salim dan Kholifah), yang telah mengasuh dan membesarkannku dengan penuh kasih sayang sekaligus membiayai pendidikanku dan juga sebagai tanda bukti, hormat dan rasa terima kasih yang tiada terhingga, yang tiada mungkin dapat kubalas dengan selembarnya yang bertuliskan cinta dan persembahan.
2. Keluarga besarku (Lek Dulla, Bek Surah, Lek Asmawi, Mbak Surul, Kak Aluf, Kak Anif) yang telah mendukung dalam menyelesaikan studi ini, terima kasih telah memberikan semangat dan motivasi yang tak ada hentinya dalam penyelesaian skripsiku ini.
3. Sahabat-sahabatku dan semua teman-teman seperjuangan Prodi PMI, terima kasih telah mengisi warna dalam kesehariaanku dan atas kebersamaannya selama ini serta angkatan 2013 teman-temanku yang senasib seperjuangan di kampus tercinta IAIN Jember.
4. Orang yang selalu ada untukku dan selalu kusemogakan (Siti Zaenab) terima kasih atas jasanya untukku, semoga kita selalu dalam naungan-Nya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT. Penulis memohon semoga skripsi ini bermanfaat serta memberikan kontribusi pengetahuan yang berharga bagi kita semua. Amin Yaa Rabbal Alamin.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah puji syukur kehadiran Allah SWT. yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surah Ar- Ra’du (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember).”**

Salawat serta salam tetap terlimpahkan kepada junjungan besar, nabikita nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang ilmiah yaitu *Dinul Islam*.

Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dan sebagai wujud serta partisipasi penulis dalam mengembangkan dan mengaktualisasikan ilmu-ilmu yang telah penulis peroleh selama di bangku kuliah.

Penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, perkenankan penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah mendukung dan memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga ini..
2. Dr. Ahidul Asror, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.

3. M. Ali Makki, M.Si selaku Ketua Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah. IAIN Jember yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk mengadakan penelitian.
4. Zainul Fanani, M.Ag selaku selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak membimbing dan mengarahkan serta memberi motivasi selama penyusunan skripsi ini.
5. Alfisyah Nurhayati, S.Ag., M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember, beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan fasilitas refrensi bagi mahasiswa.
6. KH. Abdul Muhaimin Fauzi selaku Pengasuh Pesantren Nurul Jadid al-Islmai Sumber Wringin Sukowono yang telah memberikan izin dan pengarahan terhadap penyusunan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis tercatat sebagai amal shalih yang diterima oleh Allah SWT. Penulis mengakui skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan, baik yang terdapat dalam pembahasan maupun penulisan. Oleh sebab itu penulis mengharapkan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. *Amin Yaa Robbal Alamin*

Jember, 12 Februari 2018
Penulis,

Muhammad Baisuh
NIM: 082134015

ABSTRAK

Muhammad Baisuh, 2018: *Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar- Ra'du (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember). Fakultas Dakwah. Prodi Pengembangan Masyarakat Islam IAIN Jember.*

Kata Kunci: Pengembangan Masyarakat, surat ar-Ra'du ayat sebelas (11) dan Pesantren.

Pengembangan masyarakat di pondok pesantren merupakan suatu usaha bersama dan terencana yang tidak dapat diabaikan dalam proses pengembangan masyarakat, karena kegiatan ini memegang peran penting dalam meningkatkan kualitas kehidupan manusia yang meliputi berbagai bidang diantaranya bidang ekonomi, pendidikan, dan sosial-budaya. Dalam hal ini pesantren juga berupaya memperkuat perannya untuk berpartisipasi memajukan bangsa agar tujuan pembangunan dapat lebih cepat tercapai. Dengan segala kegiatan yang terbingkai dalam pesantren mulai dari kegiatan pendidikan formal maupun nonformal, pengajian dan pemberdayaan bukan hal sulit untuk menggapai perubahan sosial dalam masyarakat sesuai dengan surat Ar-Ra'du ayat sebelas (11).

Fokus Penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah 1) Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember?, 2) Bagaimana manfaat dan tujuan implementasi prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember?

Tujuan penelitian ini adalah 1) Mendeskripsikan tentang prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember, 2) Mendeskripsikan tentang bagaimana manfaat dan tujuan implementasi prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Pendekatan penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif *Deskriptif* dan jenis studi kasus. Penentuan informan menggunakan metode *Purposive Sampling*, tehnik pengumpulan data menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini adalah 1) prinsip pengembangan masyarakat yang dilakukan dalam Pondok Pesantren Nurul Jadid al-Islami melalui pendidikan dan pemberdayaan untuk menerapkan prinsip pembangun personal, hak asasi manusia, kesenjangan sosial dan partisipasi dalam melakukan perubahan sosial yang dimaksud dalam surat Ar-Ra'du ayat sebelas (11). 2) Adapun manfaat dan tujuan dalam pengembangan masyarakat oleh pesantren untuk memberikan atau menjungjung hak perempuan dan anak dalam menempuh pendidikan, mengasah potensi diri, memberikan wawasan, memberikan keterampilan. Manfaat yang paling dialami adalah tidak jauh menyekolahkan anaknya dan juga dengan tanpa biaya.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Definisi Istilah.....	11
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	17
A. Kajian Terdahulu	17
B. Kajian Teori	19
BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Lokasi Penelitian.....	41
C. Subyek Penelitian	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43
E. Analisis Data	46

F. Keabsahan Data	47
G. Tahap-tahap Penelitian	48
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	52
A. Gambaran Objek Penelitian	52
B. Penyajian Data dan Analisis	62
C. Pembahasan Temuan	82
BAB V PENUTUP	87
A. Kesimpulan	87
D. Saran	89
DAFTAR PUSTAKA	90
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Matrik Penelitian	
2. Pedoman Penelitian	
3. Surat Keterangan Melakukan Penelitian	
4. Denah Lokasi	
5. Jadwal Kegiatan Rutinan	
6. Dokumentasi	
7. Jurnal Penelitian	
8. Surat Keterangan Selesai Penelitian	
9. Biodata Penulis	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

No.	Uraian	Halaman
2.1	Persamaan dan Perbedaan Penelitian	18
4.1	Denah Lokasi Pesantren Nurul Jadid al Islami	55
4.2	Uraian Struktur Organisasi Pesantren Nurul Jadid al Islami	57
4.3	Uraian Struktur Kepengurusan Pesantren Nurul Jadid al Islami	58
4.4	Uraian Daftar Ustadz dan Ustadzah Pesantren Nurul Jadid al Islami	59
4.5	Uraian Keadaan Asatiz Pesantren Nurul Jadid al Islami	59
4.6	Uraian Jadwal Kegiatan Pesantren Nurul Jadid al Islami	60
4.7	Uraian Sarana dan Prasarana Pesantren Nurul Jadid al Islami	61



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengembangan dan pemberdayaan merupakan dua kata yang mirip tetapi bisa dibedakan. Pemberdayaan bisa diartikan sebagai sebuah yang khusus, sedangkan pengembangan lebih umum dari makna pemberdayaan. Pembahasan mengenai pemberdayaan sudah ada sejak lama, namun para ilmuwan belum menemukan formulasi jitu dalam mewakili makna dari pemberdayaan, artinya belum ada definisi yang tegas mengenai konsep tersebut. Namun demikian, bila dilihat secara lebih luas, pemberdayaan sering disamakan dengan perolehan daya, kemampuan dan akses terhadap sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya.

“Menurut Riza, Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber- yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau mempunyai kekuatan¹.”

Sedangkan pemberdayaan dalam Bahasa Inggris disebut *empowerment*, menurut Merrian Webster dalam Oxford English Dictionary pemberdayaan mengandung dua pengertian :

- a. *To give ability or enable to*, yang diterjemahkan sebagai memberi kecakapan/ kemampuan atau memungkinkan
- b. *To give power of authority to*, yang berarti memberi kekuasaan.

¹ Riza Risyanti dan Roesmisi, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Sumedang: Alqaprint Jatinangor, 2006), hal 1-2

Berdasarkan konteks pembangunan istilah pemberdayaan pada dasarnya bukanlah istilah baru melainkan sudah sering dilontarkan semenjak adanya kesadaran bahwa faktor manusia memegang peran penting dalam pembangunan. Pemberdayaan merupakan sebuah proses yang saling berhubungan, saling berkaitan. Menurut buku pemberdayaan masyarakat terdapat dua kunci yang harus dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat *Pertama*, pemberian kewenangan dan *kedua*, pengembangan kapasitas masyarakat. Oleh karena itu, proses yang saling berhubungan itu dititikberatkan kepada pemberian wewenang dan pengembangan kapasitas masyarakat agar terciptanya perubahan sosial yang menyeluruh.²

Pengembangan masyarakat itu sendiri dalam artian sederhana adalah usaha bersama dan terencana untuk meningkat kualitas kehidupan manusia meliputi bidang pendidikan, ekonomi, dan sosial-budaya. Akan tetapi pada penelitian ini berfokus pada bidang pendidikan. Kedua sudut pandang tadi, Islam dan pengembangan masyarakat, maka kesejahteraan merupakan cita-cita keduanya.³

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prinsip pengembangan masyarakat adalah suatu asas untuk melakukan sebuah tindakan yang mana asas tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat dalam bidang ekonomi, sosial dan pendidikan agar terwujud kesejahteraan bagi masyarakat.

²Mansur Faqih. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2001). 146

³Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 39

Sebelum melakukan suatu pengembangan atau perbedayaan terlebih dahulu kita harus tahu terlebih dahulu komponen apa yang dibutuhkan dalam melakukan pengembangan dan perberdayaan terutama mengenai sistem. Pemikiran tentang sistem merupakan satu kesatuan yang kompleks, terdiri dari berbagai antar hubungan dan dipisahkan dari lingkungan sekitarnya oleh batas tertentu. Organisme jelas merupakan contoh sebuah sistem, begitu pula, molekul, bangunan, planet dan galaksi. Pemikiran umum seperti ini dapat pula diterapkan pada masyarakat manusia dengan berbagai tingkat kompleksitasnya. Pada tingkat makro, keseluruhan masyarakat di dunia (kemanusiaan) dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem. Pada tingkat menengah (*Mezo*) Negara bangsa (*nation-state*) dan kesatuan politik regional atau aliansi militerpun dapat dipandang sebagai sebuah sistem. Pada tingkat mikro, komunitas lokal, asosiasi, perusahaan, keluarga, atau ikatan pertemanan dapat diperlakukan sebagai sebuah sistem kecil. Begitu pula, segmen tertentu dari masyarakat seperti aspek ekonomi, politik, dan budaya secara kualitatif juga dapat dibayangkan sebagai sebuah sistem.⁴

Menurut Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”⁵

⁴Piotr Sztompka, *Sosiologi perubahan sosial*, (Jakarta: Prenada,2010), hal 2

⁵Undang-Undang Sisdiknas *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta:Sinar Grafika,2014), hal 3

Pendidikan pesantren adalah sebuah usaha yang terorganisir secara sistematis dan terus-menerus diluar sistem persekolahan, melalui hubungan sosial untuk membimbing individu, kelompok dan masyarakat agar memiliki sikap dan cita-cita sosial guna meningkatkan taraf hidup dibidang materil, sosial dan mental dalam rangka mewujudkan kesejahteraan sosial.⁶

Berbicara tentang pendidikan Islam, jika ditilik dari aspek program dan praktik pendidikannya, setidaknya-tidaknya dapat dikategorikan dalam lima (5) jenis, yaitu: (1) Pendidikan Pondok Pesantren; (2) Pendidikan Madrasah, yang saat ini disebut sebagai sekolah umum yang berciri khas agama Islam, dan pendidikan lanjutannya seperti: STAIN, IAIN, ataupun UIN yang bernaung di bawah Kementerian Agama (Kemenag); (3) pendidikan umum yang bernafaskan Islam, yang diselenggarakan atau berada dibawah naungan yayasan dan organisasi Islam; (4) pelajaran agama Islam yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan sebagai suatu mata pelajaran atau mata kuliah saja atau program studi; dan (5) Pendidikan Islam dalam keluarga atau di tempat-tempat ibadah dan di forum-forum kajian keislaman, majelis ta'lim, institusi-institusi lainnya yang sekarang sedang digalakkan oleh masyarakat.

Pola kajian kependidikan Islam di Indonesia sebagaimana terdapat dalam literatur-literatur yang tersedia selama ini setidaknya-tidaknya lebih memfokuskan pada tiga kategori, yaitu: (1) kajian-kajian sosio-historis pendidikan Islam (2) kajian pemikiran dan teori pendidikan Islam, dan (3) kajian metodologi pendidikan Islam.

⁶ Mustafa Kamil, *Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal 13

Aktivitas kependidikan Islam di Indonesia pada dasarnya sudah berlangsung dan berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh kembangnya program dan praktik pendidikan Islam di Nusantara, baik yang berupa pendidikan pondok pesantren, pendidikan madrasah, pendidikan umum yang bernafaskan Islam.

Sebelum tahun 1960-an pusat-pusat pendidikan pesantren di Indonesia lebih dikenal dengan nama pondok. Istilah pondok barangkali berasal dari pengertian asrama-asrama para santri atau tempat tinggal yang terbuat dari bambu, atau barang kali berasal dari kata arab, *funduq*, yang artinya hotel atau asrama. Sedangkan secara terminologi pendidikan pesantren dapat dilihat dari segi bentuk dan sisinya, berasal dari India sebelum proses penyebaran Islam di Indonesia. Sistem tersebut telah dipergunakan secara umum untuk pendidikan dan pengajaran agama Hindu di Jawa, sistem tersebut kemudian diambil oleh Islam.⁷ Terlepas dari asal usul kata itu berasal dari mana, yang jelas ciri-ciri umum keseluruhan adalah lembaga pendidikan Islam yang asli Indonesia, yang pada saat ini merupakan warisan kekayaan bangsa Indonesia yang terus berkembang. Bahkan pada saat memasuki millinium ketiga ini menjadi salah satu penyangga yang sangat penting bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.⁸

Tradisi pesantren sebagai pondasi dan tiang penyangga paling penting bangunan peradaban Indonesia sejak tahun 1200, mulai tahun 1999

⁷ Irwan Abdullah, Hasse J, Muhammad Zain. *Agama, Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2008), hal 62

⁸ Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren (studi pandangan hidup Kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia)*, (Jakarta: LP3ES Ikapi,2015), hal 41

meningkatkan perannya dalam pembangunan peradaban Indonesia memasuki millinium ketiga. Sejak tahun 1999 itu para *kiai* meningkatkan aktivitasnya agar lebih mampu mewarnai perjalanan sejarah Bangsa Indonesia ke masa depan.⁹

Kajian ini cukup menarik untuk dikembangkan ditengah-tengah suasana pencarian format dalam rangka pemberdayaan dan pencerahan sistem pendidikan Islam yang lebih prospektif dimasa depan.¹⁰ Pesantren Nurul Jadid al Islami yang berada di Desa Sumber Wringin ini merupakan lembaga pengembangan masyarakat yang berfokus pada pendidikan yang dapat menggabungkan pendidikan formal dan non formal. Pesantren yang mampu menggabungkan dua sistem pendidikan tersebut adalah potret pondok pesantren yang dapat bertahan dimasa yang akan datang.¹¹

Peran Pesantren yang cukup signifikan tersebut harus digabungkan dengan model pengembangan masyarakat yang memiliki basic yang kuat. Basic tersebut adalah nilai yang terkandung dalam surat ar Ra'du ayat sebelas (11) yang berisi tentang karakteristik pengembangan masyarakat.

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَ لَهُ ۗ وَمَا لَهُم مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ۚ ۱۱

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.” (QS.Ar Radu:11)

⁹Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, hal 8

¹⁰Muhaimin, *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar,2004), hal 7

¹¹Film dokumenter, *Sang Pembaharu dari Sukowono*.

Ayat tersebut ada beberapa yang harus digaris bawahi antaranya: Penggunaan kata *Qaum* dimana salah satu contoh konkrit dalam masyarakat adalah pesantren. Keterlibatan lembaga pesantren secara aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan wujud komitmen pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan kehidupan masyarakat baik secara individu atau kelompok baik dalam pendidikan umum, pendidikan keagamaan, keterampilan bahkan pemberdayaan. Keadaan pesantren yang masih menjadi pusat atau dipercaya menjadikan pesantren sangat penting untuk melakukan sesuatu perubahan dalam masyarakat. Perubahan sosial akan mudah dicapai dengan perubahan individu yang kuat yang digembleng di pesantren untuk menjadi bekal di kehidupan nyata di didaerah asalnya.

Konsep pengembangan masyarakat juga disinggung sebelum manusia sendiri diciptakan yang tersirat dalam surah Al Baqarah ayat 30 yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ
الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ۝ ۳۰

Artinya : "Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi". Mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, padahal kami senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui".(QS. Al Baqarah:30)

Pada satu ayat Q.S Al Baqarah ayat 30 ini kita memiliki hubungan dengan pengembangan masyarakat diantaranya adalah ayat ini diawali dengan

kata (وَأَنذَرْنَا قَالًا) bisa diartikan dengan kaca mata pengembangan masyarakat sebagai sebuah ‘planning/proyek/rencana yang dibuat oleh Tuhan. Dari sini sudah jelas bahwa tuhan akan menciptakan manusia untuk menjadi kholifah. Allah merencanakan manusia yang memiliki akal pikiran agar melakukan peningkatan-peningkatan dengan cara pengasahan-pengasahan dan pelatihan-pelatihan setiap hari. Dengan ini kita bisa tahu bahwa Allah memandang manusia bisa melakukan perubahan dan meningkatkan energi positif dalam diri manusia karena malaikat yang sudah suci sekalipun tidak cukup untuk bisa menjadi kholifah di muka bumi ini.¹²

Adapun alasan ketertarikan peneliti meneliti ayat sebelas (11) surat Ar-Ra’du karena merupakan ayat yang berbicara tentang perubahan sosial-menurut penulis, perubahan sosial seperti apa yang dimaksud dalam penggalan ayat tersebut. Apakah perubahan dari negatif ke positif atau sebaliknya dari negatif ke positif. Ayat ini mencakup dua sisi manusia, kebutuhan batin dan lahir atau sosial dan spiritual. Jika dilihat berdasarkan isi berupaya membangun komunitas atau kelompok tanpa mengesampingkan peran personal dalam perubahan sosial.

Maka menarik jika teks dan konteks, tersurah maupun tersirat dalam ayat tersebut dikombinasikan dengan prinsip pengembangan masyarakat di Pesantren Nurul Jadid yang merupakan pusat kajian ilmu keagamaan dan yang menciptakan generasi sholeh dan sholehah agar disinkronkan antara teks dan aplikatifnya, atas dasar inilah peneliti ingin menggali dan mencari sehingga

¹²<http://jlokowor.blogspot.co.id/2013/05/pengembangan-masyarakat-dalam.html> diakses tanggal 2/6/2019, Jam 19.15

menemukan prinsip pengembangan masyarakat dalam lembaga pesantren versi al Qur'an.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian yang akan disajikan oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember?
2. Bagaimana manfaat dan tujuan implementasi prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian memiliki tujuan dari tiap-tiap objek diteliti. Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu dan konsisten dengan masalah-masalah yang telah dirumuskan dalam fokus masalah sebelumnya.¹³

1. Mendeskripsikan tentang prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.
2. Mendeskripsikan tentang manfaat dan tujuan implementasi prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-

¹³Tim penyusun, "*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN Jember, 2017), hal 45

Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan penelitian harus bersifat realitis.¹⁴

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi penelitian ilmiah yang memenuhi syarat sebagai laporan atau tugas akhir untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

- 1) Dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal awal untuk mengadakan penelitian selanjutnya di masa mendatang.
- 2) Penelitian ini merupakan media untuk menambah wawasan dan khazanah keilmuan guna sebagai bekal mengadakan penelitian dan penulisan karya ilmiah selanjutnya, serta memberikan wawasan yang

¹⁴ Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, hal 73

integral terhadap disiplin ilmu yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

3) Penelitian ini juga dimanfaatkan oleh peneliti dalam memenuhi persyaratan menyelesaikan tugas akhir perkuliahan di IAIN Jember.

b. Bagi IAIN Jember

1) menambah literatur perpustakaan IAIN Jember khususnya jurusan pemberdayaan.

2) Bagi almamater IAIN Jember dan Mahasiswa Fakultas Dakwah diharapkan dapat menjadi rujukan penelitian berikutnya.

c. Bagi lembaga yang diteliti.

Menjadi sebuah masukan dan saran yang konstruktif sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan al-Qur'an sebagai pedoman hidup seluruh manusia.

E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman didalam judul penelitian mengenai *Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat 11 Surat Ar- Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember*), maka perlu penulis uraikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Prinsip Pengembangan masyarakat

Prinsip adalah asas, pokok, penting, permulaan, fundamental, aturan pokok.¹⁵ Prinsip adalah kata sifat yang berarti asas atau dasar yang

¹⁵ Pius A Partanto.,dkk. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola, 2001), hal 632.

dijadikan pokok berpikir, bertindak dan sebagainya. Contohnya salah satu dari prinsip yang ada dalam ajaran agama Islam adalah keadilan.¹⁶

Pengembangan masyarakat dalam artian sederhana adalah sebagai memperluas horison pilihan bagi masyarakat banyak.¹⁷ Pengembangan masyarakat Islam merupakan model empiris pengembangan perilaku individu dan kolektif dalam dimensi amal shaleh (karya terbaik), dengan titik tekan pada pemecahan masalah yang dihadapi masyarakat.¹⁸ Pengembangan masyarakat adalah salah satu metode pekerjaan sosial yang bertujuan untuk memperbaiki kualitas hidup masyarakat melalui pendayagunaan sumber-sumber yang telah ada dalam diri mereka serta menekankan pada prinsip partisipasi sosial.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas bisa ditarik kesimpulan bahwa, prinsip pengembangan masyarakat adalah salah satu dasar atau tujuan untuk memperbaiki kualitas kehidupan bermasyarakat dengan potensi-potensi atau sumber yang telah ada didalam diri mereka.

IAIN JEMBER

¹⁶ Yenny Salim dan Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern Enggris Press, 1999), hal 1191.

¹⁷ Machendrawaty, Nanih., dkk, *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradisi*, (Bandung: Rosda, 2001), hal 29

¹⁸ *Ibid* hal 1

¹⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan sosial*, (Bandung: Aditama,2010) hal.37

2. Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar- Ra'du

Perspektif adalah pengharapan, peninjauan, tinjauan atau padangan luas.²⁰ Menurut pandangan penggalan ayat yang berbunyi “Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan apa yang ada pada suatu kaum”, Berupa nikmat dan kesehatan, lalu mencabutnya dari mereka, sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri, seperti kezaliman sebagian mereka terhadap yang lain dan kejahatan yang menggerogoti tatanan masyarakat. Serta menghancurkan ummat seperti bibit penyakit menghancurkan individu.²¹

Melihat dari penggalan ayat 11 Surat Ar- Ra'du maka hendaknya kita melakukan pembangunan menyeluruh sebelum keburukan terjadi, melawan kesenjangan, membela hak asasi manusia dalam hal ini yaitu santri dan dengan partisipasi dari semua lapisan masyarakat (qaum). Didalam ayat tersebut terdapat isyarat bahwa tidak patut meminta keburukan segera datang sebelum kebaikan atau siksaan sebelum pahala. Sebab jika Allah telah menghendaki dan menimpa kepada mereka, maka tidak ada seorangpun yang dapat menolaknya.

3. Studi Kasus

Studi kasus adalah penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, suatu organisasi, satu program kegiatan dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuan dari penelitian untuk memperoleh diskripsi yang utuh dan mendalam dari sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data

²⁰ Pius A Partanto.,dkk. *Kamus Ilmiah Populer*, hal 600

²¹ Anwar Rasyidi. *Tafsir al-Maraghiy*, (Semara: CV Toha Putra), hal 134

untuk selanjutnya dianalisa untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data kasus diperoleh dari wawancara, observasi dan arsip.²²

4. Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami

Istilah pondok dan pesantren mengandung makna yang sama, kecuali ada perbedaan yang hanya sedikit. Pondok adalah pemondokan, menjadi tempat penginapan santri dalam menempuh pendidikan di lembaga persantren, sedangkan pesantren hanya sebatas lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dimana anak didik dapat menempuh pendidikan di lembaga tersebut dengan cara berangkat dari rumah.²³ Sedangkan lembaga Nurul Jadid al Islami adalah lembaga pendidikan formal dan non formal dan termasuk pondok pesantren klasikal karena pondok pesantren ini dibagi menjadi kelas-kelas dan model-model. Jadi Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami merupakan lembaga pendidikan Islam yang menyediakan penginapan untuk para santri dalam menempuh pendidikan baik formal maupun non formal dalam lembaga tersebut.

²² Dr. Connie Chairunnisa, *Metode penelitian ilmiah aplikatif dalam pendidikan dan sosial*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2017), hal. 64.

²³ Mujadil Qomar, *Pesantren dari transformasi metodologi menuju demokrasi Institut*, (Jakarta: Erlangga, t.th), hal 1

5. Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember

Kecamatan ini terletak paling utara dari Kabupaten Jember berbatasan langsung dengan Kabupaten Bondowoso. Sedangkan desa sumber wringin diapit oleh beberapa desa diantaranya:

- Sebelah Selatan : Desa Sumber Kalong Kalisat
- Sebelah Utara : Desa Sukokerto Sukowono
- Sebelah Barat : Desa Mojogemi Sukowono
- Sebelah Timur : Desa Baletbaru Sukowono

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan adalah dalam bentuk deskriptif naratif, bukan seperti daftar isi.²⁴

Secara garis besar sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, berisi pendahuluan yang merupakan dasar atau pijakan dalam penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab dua, memaparkan tentang kajian pustaka terkait penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini, serta kajian teori yang digunakan sebagai perspektif oleh peneliti tentang Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar-

²⁴ Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, hal 73.

Ra'du (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember).

Bab tiga ini dipaparkan pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta keabsahan data. Metode penelitian merupakan acuan yang harus diikuti guna menjawab pertanyaan dalam fokus penelitian.

Bab empat mengemukakan tentang penyajian data dan analisis data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian secara empiris yang terdiri dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis data serta diakhiri dengan pembahasan temuan lapangan. Bab ini berfungsi sebagai bahan kajian untuk memaparkan data yang diperoleh guna menemukan kesimpulan.

Bab terakhir ini yang didalamnya berisi kesimpulan akhir dari hasil penelitian serta saran-saran untuk penelitian ini. Bab ini berfungsi untuk memperoleh gambaran hasil penelitian berupa kesimpulan, dengan kesimpulan ini akan dapat membantu makna dari penelitian yang telah dilakukan. Selanjutnya peneliti ini akhirnya dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran sebagai pendukung didalam pemenuhan kelengkapan data penelitian.

IAIN JEMBER

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Kajian Terdahulu

Salah satu dari bagian yang paling penting untuk dikerjakan oleh seorang peneliti adalah penelusuran pustaka. Dalam penelitian, kegiatan penelusuran pustaka bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian yang telah dikerjakan oleh seorang peneliti terdahulu. Sehingga dapat ditemukan mengenai posisi penelitian yang akan dilakukan.

Pada kajian ini peneliti mencantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi yang berjudul prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam al Quran (sebuah study atas surah Ad-Dhuha) yang ditulis oleh Ahmad Baruri dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah prinsip-prinsip perkembangan masyarakat yang terkandung dalam surah ad-Dhuha.

Dari kajian tersebut diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau penulis. Persamaannya yaitu: terletak pada variabel prinsip pengembangan masyarakat, dalam perspektif al Quran dan metode penelitian sama-sama menggunakan metode kualitatif. Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian diatas objek

penelitiannya kepustakaan dan dalam penelitian peneliti al Quran fungsinya sebagai sudut pandang.²⁵

2. Penelitian oleh Kartika Pemilia Lestari (Pascasarjana UMS). Fokus masalah pada penelitian ini adalah: bagaimana tranformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial, bagaiman dampak globalisasi untuk perkembangan paedagogi peserta didik dan bagaimana cara pendidikan Islam mentranformasikan kesalehan individu menuju kesalehan sosial di Era- Golbalisasi.

Dari kajian tersebut diatas ada beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti atau penulis. Persamaannya adalah menggunakan varibel perubahan sosial atau pengembangan masyarakat dan penelitian ini juga menggunakan ayat 11 dalam surat Ar-Ra'du dan perbedaan adalah masalah objek penelitian yang lebih memfokuskan tranformasi masyarakat secara umum²⁶.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Baruri, 2014, UIN sunan Kalijaga.	Prinsip-Prinsip Perkembangan Masyarakat Yang Terkandung Dalam Surah Ad-Dhuha.	Penelitian ini sama-sama membahas tentang prinsip-prinsip pengembangan masyarakat, dalam perspektif al	Pada penelitian Ahmad Baruri ini penelitiannya a kepustakaan sedangkan penelitian

²⁵ Ahmad Baruri, *Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam al Quran Sebuah Study Atas Surah Ad Dhuha* (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, 2014)

²⁶ http://eprints.ums.ac.id/31390/2/BAB_I.pdf

			Qur'an	yang akan dilakukan yakni penelitian lapangan dan al Qur'an fungsinya diganti sebagai sudut pandang.
2.	Kartika Pemilia Lestari, 2011, Pascasarjana <i>UMS</i>	Globalisasi dan politik Amerika Serikat terhadap pendidikan islam di Indonesia	Menggunakan variabel perubahan sosial atau pengembangan masyarakat dan penelitian ini juga menggunakan ayat 11 dalam surat Ar-Ra'du	Masalah objek penelitian yang lebih memfokuskan tranformasi masyarakat secara Umum.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan penelitian dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus masalah dan tujuan penelitian.

Adapun teori-teori yang akan dibahas yakni:

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat adalah nilai-nilai kunci yang menjadi dasar teori, tujuan, tugas, proses, dan praktik pengembangan masyarakat. Nilai ini menjadi dasar bagi kegiatan asumsi, komitmen dari prinsip pengembangan masyarakat. Secara garis besar ada empat prinsip pengembangan masyarakat:

- a. Pengembangan masyarakat berkomitmen bagi:
 - 1) Masyarakat miskin dan keadilan sosial
 - 2) HAM dan kewargaNegaraan
 - 3) Pemberdayaan dan penentuan diri sendiri
- b. Pengembangan masyarakat bertujuan untuk mengubah stuktur yang diskriminatif, memaksa, dan menindas dimasyarakat. Untuk memenuhi tujuan ini, pengembangan masyarakat membangkitkan dan menghadirkan informasi yang tidak menyenangkan dan kadang-kadang mengganggu.
- c. Membebaskan dan membuka masyarakat serta menciptakan demokrasi partisipatoris. Pembebasan adalah reaksi penentangan terhadap bentuk-bentuk kekuasaan, perbudakan dan penindasan. Pembebasan melibatkan perjuangan menentang dan membebaskan diri orang-orang ideologi, dan stuktur yang sangat berkuasa.²⁷
- d. Pengembangan masyarakat adalah kemampuan mengakses program-program pelayanan kemasyarakatan. Pengembangan masyarakat menempatkan program-programnya dilokasi yang dapat diakses oleh masyarakat. Lingkungan fisik yang diciptakan melalui pengembangan masyarakat mempunyai suasana yang bersahabat dan informal bukan suasana birokrasi, formal dan tertekan.

Adapun prinsip-prinsip pengembangan masyarakat yang lebih detail diantaranya adalah:

²⁷Zubaedi. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana, 2014), hal 38-39

a) Pembangunan menyeluruh.

Pembangunan sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan pendidikan dan personal/spiritual, semua mencerminkan aspek-aspek penting dari kehidupan masyarakat. Program pengembangan masyarakat harus memperhatikan kedepan aspek tersebut.²⁸ Akan tetapi, dalam penelitian ini hanya membatasi pada pembangunan personal dan spiritual karena kedua aspek tersebut merupakan kebutuhan pokok dalam proses pengembangan masyarakat.

Pembangunan personal adalah upaya menemukan cara-cara untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan individual masyarakat melalui jaringan, struktur, dan interaksi masyarakat. pendekatan berupaya menghapus komodifikasi perkembangan personal dan memindahkannya ke dalam interaksi sosial manusia. Pendekatan berbasis masyarakat memiliki tujuan untuk memperkuat interaksi masyarakat sehingga dukungan tersebut lebih siap tersedia. Oleh sebab itu, pengembangan personal adalah pengembangan struktur interaktif masyarakat yang kuat. Pengembangan personal ini dapat juga membantu membangun masyarakat dengan membangun struktur yang kuat dan pertalian yang lebih erat diantara masyarakat.²⁹

Solusi-solusi diupayakan dengan berdasar pada perlakuan atau terapi individual, seperti konseling nasihat moral, hukuman, atau modifikasi perilaku. Hal ini dapat sangat tepat karena dalam banyak

²⁸ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, hal 40-41

²⁹ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal 474-480

kasus faktor individual adalah penting, suatu pertimbangan ditingkat individual dapat kritik dalam hal bahwa ia gagal memperhitungkan faktor eksternal yang tidak dapat dikendalikan oleh individu atau personal.³⁰

Spiritual adalah keinginan dan dorongan yang paling dasar dalam diri manusia, bertujuan untuk mencari makna, tujuan tertinggi, dan dasar moral dalam rangka menghubungkan diri seorang dengan dunia di luar Tuhannya.³¹ Pembangunan spiritual adalah upaya untuk menumbuhkan rasa akan kesakralan, penghormatan terhadap nilai-nilai spiritual dan memberikan makna dan tujuan kehidupan manusia. Bentuk pengembangan spiritual yang lebih tepat diharapkan dapat menghormati dan memperkuat tradisi agama dan spiritual masyarakat. Berbagai pengalaman spiritual dan berbagai tradisi spiritual juga tersedia bagi masyarakat serta semuanya dihargai dan dihormati.³² Ini tujuan utama dari pembangunan spritual.

Semua pembangunan masyarakat harus bertujuan untuk membentuk sebuah masyarakat yang baru. Pembentukan masyarakat melibatkan upaya penguatan interaksi sosial dalam masyarakat, membangun kebersamaan dan membantu mereka untuk berkomunikasi

³⁰ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development*, hal 109

³¹ Andayani, *Spiritualitas, Kesehatan Mental dan Peran Pekerja Sosial*, (Yogyakarta: Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga, 2005), hal 142

³² Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development*, hal 480-482

dengan sesama dalam rangka menciptakan dialog, saling memahami dan melahirkan tindakan sosial.³³

b) Melawan kesenjangan sosial.

Kesenjangan dalam hal sosial-ekonomi misalnya, pola relasi dalam struktur ini terjadi dalam beberapa skema:

1. Pola relasi antara manusia sebagai subjek dengan sumber-sumber kemakmuran ekonomi seperti alat produksi, fasilitas Negara, perbankan dan kekayaan sosial. Pola relasi antara subjek dengan hasil produksi. ini menyangkut masalah distribusi hasil, apakah sudah sesuai dengan kelayakan hidup manusiawi.
2. Pola relasi antara subjek atau komponen-komponen sosial-ekonomi dalam keseluruhan rantai kegiatan dengan bangunan sistem produksi.³⁴

Pengembangan masyarakat hendaknya peduli terhadap beraneka praktek penindasan kelas, gender, dan ras sebagai konsekuensinya, pengembangan masyarakat tidak akan menimbulkan penindasan struktural baru. Aktivitas sosial perlu mencermati praktik-praktik penindasan yang terjadi dalam institusi media, sistem sosial, struktur organisasi, bahasa, ekonomi, pasar dan iklan. Selain itu, perlu juga dicermati adanya praktik penindasan karena umur, ketidakmampuan fisik dan keadaan gender.³⁵

³³ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, hal 46

³⁴ Abu Ahmadi, dkk, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Bina Aksara, 1988), hal 313

³⁵ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, hal 40

c) Hak Asas Manusia (HAM).

HAM adalah sebuah komponen vital dari pengembangan masyarakat dan HAM harus menghapus struktur- struktur opresif (menindas) dalam masyarakat. Universal Declaration of Human Right (UDHR) yang dikeluarkan PBB mendukung dan melindungi hak manusia untuk menikmati hasil dan produk ilmu sebagaimana dapat ditelaah dalam pasal 27 ayat 1 dan 2 yang berbunyi:

1. Setiap berhak untuk bebas berpartisipasi didalam kehidupan kebudayaan masyarakat, untuk menikmati kesenian dan berperan serta dalam memajukan ilmu pengetahuan dan menikmati manfaatnya.
2. Setiap orang berhak untuk mendapatkan perlindungan baik moral maupun material, yang ia peroleh dari setiap usahanya di bidang keilmuan, kesustraan, kesenian, dimana ia menjadi penciptanya.³⁶

Menurut UU No. 39 Tahun 1999, yang meliputi HAM adalah:

1. Hak Untuk Hidup.
2. Hak Berkeluarga dan Melanjutkan keturunan
3. Hak Mengembangkan Diri
4. Hak Memperoleh Keadilan
5. Hak Atas Kebebasan Pribadi.
6. Hak Atas Rasa Aman
7. Hak Atas Kesejahteraan

³⁶ Baharuddin Lopa, *Al Quran dan Hak Asasi Manusia*, (Yogyakarta: Dana Bhaktiprima Jaya, 1996), hal 93

8. Hak Turut Serta dalam Pemerintahan

9. Hak Wanita

10. Hak Anak

Pengembangan masyarakat harus menjunjung tinggi penghargaan Hak Asasi Manusia (HAM) baik dalam pandangan negatif (*protection of human right*) maupun positif (*promotion of human right*). Oleh karena itu, setiap program pengembangan masyarakat harus selaras dengan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat.

d) Pemberdayaan

Pemberdayaan berarti menyediakan sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan keterampilan dalam rangka meningkatkan kemampuan warga miskin untuk menentukan masa depannya sendiri dan berpartisipasi dalam kehidupan masyarakatnya. Strategi pemberdayaan yang lengkap menuntut bahwa hambatan-hambatan yang dihadapi oleh masyarakat dalam menggunakan kekuatannya dipahami, diperhatikan dan dipecahkan. Kendala-kendala ini berupa struktur yang menindas (kelas, ras/ etnis), bahasa, pendidikan, mobilitas pribadi dan dominan para elit dalam struktur kekuasaan masyarakat.³⁷

Pengembangan masyarakat melibatkan pemberdayaan masyarakat untuk saling bekerja, mengembangkan struktur yang berarti orang-orang menjadi lebih tergantung satu sama lain untuk mencapai segala sesuatu, mencari cara-cara yang memberikan pengaruh kepada

³⁷ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, hal 42-43

setiap orang dan dihargai oleh orang lain. Proses kelompok, inklusivitas, membangun kepercayaan dan mengembangkan perasaan bersama untuk mencapai tujuan yang sangat penting dalam pengembangan masyarakat. Oleh karena itu, gagasan tentang pengembangan masyarakat dapat dan seharusnya meluas kesemua proses pengembangan masyarakat.³⁸

e) Partisipasi memiliki tiga tahap³⁹:

- (1) Partisipasi dalam perencanaan
- (2) Partisipasi dalam pelaksanaan
- (3) Partisipasi dalam pemanfaatan

Pengembangan masyarakat harus selalu mencoba memaksimalkan partisipasi dengan tujuan agar setiap orang dalam masyarakat bisa terlibat aktif dalam proses dan kegiatan masyarakat. Lebih banyak anggota masyarakat yang berpartisipasi aktif, lebih banyak cita-cita yang dimiliki masyarakat dan proses yang melibatkan masyarakat pun dapat direalisasikan. Semua bisa memberikan sumbangan pada kehidupan masyarakat dan semua bentuk partisipasi perlu didorong dan dilihat sebagai suatu yang berharga.⁴⁰

2. Perspektif Ayat Sebelas (11) dalam Surat Ar-Ra'du

Perspektif ayat sebelas dalam surat Ar-Ra'du ini mengambil dari tiga sudut pandang, diantaranya.

³⁸ Jim Ife, Frank Tesoriero, *Community Development*, hal 364

³⁹ Josep Riwu kaho, *Ilmu Sosial Dasar Kumpulan Esai*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 223

⁴⁰ Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek*, hal 51

a. *Tafsir al Azhar*

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Inilah ayat yang terkenal tentang kekuatan dan akal budi yang dianugerahkan Allah kepada manusia sehingga manusia itu dapat bertindak sendiri dan mengendalikan dirinya sendiri dibawah naungan Allah. Dia berkuasa atas dirinya dalam batas-batas yang telah ditentukan oleh Allah. Sebab itu maka manusia itu pun wajiblah berusaha sendiri pula menentukan garis hidupnya, jangan hanya menyerah saja dengan tidak berihitayar. Manusia diberikan akal oleh Allah dan dia pandai sendiri mempertimbangkan dengan akalnya itu diantara yang buruk dengan yang baik. Manusia bukanlah semacam kapas yang diterbangkan angin kemana-mana atau laksana batu dilempar ditepi jalan dia mempunyai akal dan diapun mempunyai tenaga buat mencapai yang lebih baik dan batas-batas yang ditentukan oleh Allah SWT kalau tidak demikian niscaya tidak akan sampai manusia itu mendapat kehormatan menjadi khalifah Allah SWT di muka bumi.

Apabila Allah SWT kepada suatu kaum hendak mendatangkan celaka maka tidaklah ada penolakan dan selain dari padanya tidaklah ada bagi mereka perlindungan.”⁴¹

⁴¹Hamka, *Tafsir Al Azhar Juzu Ke 13-14*, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1983), hal 73

b. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Kasir*

Firman Allah SWT: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah yang ada pada diri mereka sendiri. “Ibnu Abi Hatim Meriwayatkan dari Ibrahim, dia berkata: Allah mewahyukan kepada salah seorang Nabi Bani Israel: Katakanlah kepada kaummu, “Tidaklah penduduk suatu negri dan tidaklah penghuni suatu rumah yang berada dalam suatu ketaatan kepada Allah, kemudian beralih kepada kemaksiatan terhadap Allah melainkan Allah mengalihkan diri mereka apa yang mereka cintai kepada apa yang mereka benci.” Kemudian Ibrahim berkata: pembenaran atas pernyataan itu terdapat dalam kitab Allah, “sesungguhnya Allah tidak merubahkan keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri.”⁴²

c. *Tafsir al Misbah*

إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum” secara panjang lebar penulis uraikan dalam buku *Serearch Cahaya Ilahi*.

Disana antara lain penulis mengemukakan bahwa paling tidak ada ayat dalam al Quran yang sering diungkapkan dalam kontek perubahan sosial, yaitu firman-Nya dalam QS. *Al-Anfal* [8]:53

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُعَيِّرًا نِّعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَىٰ قَوْمٍ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

⁴²Muhammad Nasib ar-Rifa'i, *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Kasir*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hal 903-906

Artinya: “(Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri”⁴³

Kedua ayat ini berbicara tentang perubahan sosial, tetapi ayat pertama berbicara tentang perubahan nikmat, sedangkan pada ayat kedua yang menggunakan kata ما *ma/apa* berbicara tentang perubahan apapun, yakni baik dari *ni'mat* atau sesuatu yang positif menuju ke *ni'mat/murka* Ilahi atau sesuatu yang negatif, maupun sebaliknya dari negatif ke positif.

Ada beberapa hal yang perlu digaris bawahi menyangkut kedua ayat diatas.

Pertama, ayat-ayat tersebut membicarakan tentang perubahan sosial, bukan perubahan individu. Ini dipahami dari penggunaan kata (قوم) *qaum/ masyarakat* pada kedua ayat tersebut. Selanjutnya dari sana dapat ditarik kesimpulan bahwa perubahan sosial tidak dapat dilakukan oleh seorang manusia saja. Memang, boleh saja perubahan bermula dari seseorang, yang ketika ia melontarkan dan menyebarluaskan ide-idenya, diterima dan menggelinding dalam masyarakat. Disini ia bermula dari pribadi dan berakhir pada masyarakat. Pola pikir dan sikap perorangan itu “menular” kepada masyarakat luas, lalu sedikit demi sedikit “mewabah” kepada masyarakat luas.

⁴³Imam Jalaluddin Al Mahalli, dkk *Terjemah Tafsir Jalalain*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo: 1997), hal 55

Kedua, penggunaan kata “*qoum*”, juga menunjukkan bahwa hukum kemasyarakatan ini tidak hanya berlaku bagi kaum muslimin atau satu suku, ras dan agama tertentu, tetapi ia berlaku umum, kapan dan dimanapun mereka berada. Selanjutnya karena ayat tersebut berbicara tentang *kaum*, maka ini berarti sunnatullah yang dibicarakan ini berkaitan dengan kehidupan duniawi, bukan ukhrawi.⁴⁴

Pertanggungjawaban pribadi baru akan terjadi diakhirat kelak, berdasarkan firman-Nya:

وَكُلُّهُمْ آتِيهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَرْدًا ۙ ٩٥

Artinya: “Dan tiap-tiap mereka akan datang kepada Allah pada hari kiamat dengan sendiri-sendiri” (*Qs.Maryam[19]: 95*).⁴⁵

Ketiga, kedua ayat tersebut juga membicarakan tentang dua pelaku perubahan. Pelaku yang pertama adalah Allah SWT yang merubah nikmat yang dianugerahkan-Nya kepada suatu masyarakat atau apa saja yang dialami oleh suatu masyarakat atau katakanlah *sisi luar/lahiriyah* masyarakat. Sedangkan pelaku kedua adalah manusia, dalam hal ini masyarakat yang melakukan perubahan pada *sisi dalam mereka* atau dalam istilah kedua ayat diatas (ما بانفسهم) *ma bi anfusihim/apa yang terdapat dalam diri mereka*. Perubahan yang terjadi akibat campur tangan Allah atau yang diistilahkan oleh ayat diatas dengan (ما بقوم) *ma bi qaum* menyangkut banyak hal, seperti kekayaan dan kemiskinan, kesehatan dan penyakit, kemuliaan dan kehinaan,

⁴⁴M. Quraish Shihab, *TAFSIRAL MISBAH (Pesan, Kesan dan kerasian al Quran)*, (Jakarta: Lentera Hari,2002) hal 568

⁴⁵Imam Jalaluddin Al Mahalli, dkk *Terjemah Tafsir Jalalain*, hal 87

persatuan dan perpecahan dan lain-lain yang bersangkutan dengan masyarakat secara umum, bukan secara individu. Sehingga bisa saja ada diantara anggotanya yang kaya, tetapi jika mayoritasnya miskin, maka masyarakat tersebut dinamai masyarakat miskin, demikian seterusnya.

Keempat, kedua ayat itu juga menekankan bahwa perubahan yang dilakukan oleh Allah, haruslah didahului oleh perubahan yang dilakukan oleh masyarakat menyangkut *sisi dalam mereka*. Tanpa perubahan ini, mustahil akan terjadi perubahan sosial. Karena itu boleh saja terjadi perubahan penguasa atau bahkan sistem, tetapi jika *sisi dalam* masyarakat tidak berubah, maka keadaan akan tetap bertahan sebagaimana sediakala. Jika demikian sekali lagi perlu ditegaskan bahwa dalam pandangan al Quran yang paling pokok guna keberhasilan perubahan sosial adalah perubahan *sisi dalam manusia*, karena sisi dalam manusialah yang melahirkan aktivitas, baik positif maupun negatif dan bentuk, sikap serta corak aktivitas itulah yang mewarnai keadaan masyarakat, apakah positif maupun negatif.⁴⁶

Sisi dalam manusia dinamai (نفس) *nafs*, bentuk jamaknya (انفس) *anfus* dan *sisi luar* yang dinamainya antara lain (جسم) *jism*/ yang dijamak (اجسام) *Ajsam*. *Sisi dalam*, tidak selalu sama dengan *sisi luar*, ini diketahui dan terlihat dengan jelas pada orang-orang munafik (QS *al-Muanfikun* [63]:4).⁴⁷

⁴⁶ M. Quraish Shihab, *TAFSIRAL MISBAH*, hal 570

⁴⁷ Imam Jalaluddin Al Mahalli, dkk *Terjemah Tafsir Jalalain*, hal 2460

Jika kita diibaratkan *nafs* dengan sebuah wadah, maka *nafs* adalah wadah besar yang didalamnya ada kotak/ wadah berisikan segala sesuatu yang disadari oleh manusia. al Quran menamai “kotak” itu (قلب) *Qolbu*. Apa-apa yang telah dilupakan manusia namun sesekali dapat muncul dan yang dinamai oleh ilmuwan “*bawah sadar*” juga berada didalam wadah *Nafs*, tetapi diluar wilayah “*Qolbu*”.

Banyak hal yang dapat ditampun oleh *nafs* namun dalam konteks perubahan (pada *nafs*) Quraish shihab menggarisbawahi tiga hal pokok.

Pertama, nilai-nilai yang dianut dan dihayati oleh masyarakat. Setiap *nafs* mengandung nilai-nilai, baik positif maupun negatif paling tidak *nafs* mengandung hawa nafsu yang mendorong manusia kepada kebinasaan. Nilai-nilai yang mampu mengubah masyarakat harus sedemikian jelas dan mantap. Tanpa kejelasan dan kemantapan ia tidak akan menghasilkan sesuatu pada sisi luar, karena yang mengarahkan dan melahirkan aktivitas manusia adalah nilai-nilai yang dianutnya. Dan nilai-nilai itulah yang memotivasi gerak langkahnya dan yang melahirkan akhlak baik maupun buruk.

Apabila suatu masyarakat masih mempertahankan nilai-nilainya, maka perubahan sistem, apalagi sekedar perubahan penguasa tidak akan menghasilkan perubahan masyarakat. Disisi lain, semakin luhur dan tinggi pula yang dapat dicapai, sebaliknya semakin terbatas pula pencapaiannya. Sekularisme atau pandangan kekinian dan

kedisinian, pencapaiannya sangat terbatas, sampai disini dan kini saja, sehingga menjadikan penganutnya hanya memandang masa kini dan pada gilirannya melahirkan budaya mumpung. Kekinian dan kedisinian juga melahirkan kemandekan disamping menjadikan orang-orang yang memiliki pengaruh dan kekuasaan dapat bertindak sewenang-wenang. Nilai yang diajarkan Islam adalah nilai ketuhanan Yang Maha Esa. Dia sangat luhur lagi langgeng, sehingga perjuangan mencapai keluhuran tidak akan pernah mandek, apalagi Allah menjanjikan untuk menambah anugerah-Nya untuk mereka yang telah mendapat anugerah.⁴⁸

وَيَزِيدُ اللَّهُ الَّذِينَ اهْتَدَوْا هُدًى وَالْبَغِيْتُ الصَّالِحَةُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرًا

مَرَدًّا ٧٦

Artinya: Dan Allah akan menambah petunjuk kepada mereka yang telah mendapat petunjuk. Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu dan lebih baik kesudahannya (QS. Maryam [19]:76)⁴⁹ dan;

وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ٧

Artinya: Jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"(QS. Ibrahim [14]: 7).⁵⁰

Kedua menyangkut *sisi dalam* manusia, yaitu: *iradah*, yakni tekad dan kemauan keras.

⁴⁸ M. Quraish Shihab, *TAFSIRAL MISBAH*, hal 570

⁴⁹ Imam Jalaluddin Al Mahalli, dkk *Terjemah Tafsir Jalalain*, hal 1267

⁵⁰ Imam Jalaluddin Al Mahalli, dkk *Terjemah Tafsir Jalalain*, hal 1023

Ibnu Taimiyah ketika menjawab pertanyaan tentang hakikat *azam* dan *iradah*, menjawab lebih kurang sebagai berikut: “*Iradah/tekad* yang kuat itulah yang menghasilkan aktivitas bila disertai dengan kemampuan. Karena itu apabila *iradah* yang mantap telah dimiliki dan disertai dengan kemampuan yang sempurna, pasti terwujud pula aktivitas yang dikehendaki, karena itu telah terpenuhi secara sempurna syarat dan tersingkirnya pula penghalangnya.”

Apabila ada *Iradah* dan kemampuan juga telah sempurna, sedang apa yang diharapkan tidak terpenuhi, maka yakinlah bahwa ketika itu *iradah* belum sempurna.

Iradah lahir dari nilai-nilai atau ide-ide yang ditawarkan dan diseleksi oleh akal. Jika akal sehat tersebut, dia akan memilih dan melahirkan *iradah* yang baik, demikian pula dengan sebaliknya, semakin jelas nilai-nilai yang ditawarkan serta semakin ceral akal yang menyeleksinya, semakin kuat pula *iradahnya*.

Iradah yang dituntut oleh Islam adalah yang mengantarkan manusia berhubungan serasi dengan tuhan, alam, sesama dan dirinya sendiri. Dengan kata lain yaitu kehendak yang kuat untuk mewujudkan nilai-nilai tauhid dengan segala tuntutannya. Semakin *Kukuh iradah*, semakin bersedia seseorang untuk berkorban dengan jiwa dan hartanya, karena itu ketakutan dan kekikiran bertentangan dengan *iradah*, sebaliknya keberanian dan kedermawanan adalah bukti *iradah* yang kuat.

Ketiga, menyangkut kemampuan. Kemampuan terdiri dari kemampuan fisik dan kemampuan non fisik, yang dalam konteks perubahan sosial dapat dinamai dengan kemampuan pemahaman. Suatu masyarakat yang wilayahnya memiliki kekuasaan materi, tidak dapat bangkit mencapai kesejahteraan lahir dan batin, tanpa memiliki kemampuan dalam bidang pemahaman ini. Kemampuan pemahaman ini dinamai oleh filsof muslim kontemporer, Malik bin Nabi, sebagai *al-Manthiq al-'amaly! Logika Praktis*. Kemampuan pemahaman, mengantarkan seseorang/masyarakat mengelola suatu dengan baik dan benar dan menuntunnya hilangnya kemampuan materil. Bahkan jika kemampuan pemahaman tidak dimiliki, lambat laun *iradah* akan terkikis dan ketika itu yang terjadi adalah kepasrahan kepada nasib, atau *iradah*, beralih kepada hal yang lain yang mutunya lebih rendah. Kemampuan pemahaman yang dibicarakan diatas, tempatnya juga pada *sisi dalam* manusia.⁵¹

Sementara ulama menjadikan penggalan terakhir ayat ini sebagai alasan untuk menyatakan bahwa perubahan yang dimaksud oleh ayat ini adalah perubahan dari positif ke negatif bukan perubahan dari negatif ke positif. Pendapat ini kurang tepat, sebagaimana telah dijelaskan diatas ketika mengurai arti (مايقوم) *ma biqaumin*. Bahwa penutup ayat ini hanya berbicara tentang keburukan yang menimpa

⁵¹ M. Quraish Shihab, *TAFSIRAL MISBAH*, hal 572

kaum, karena konteks ayat berbicara tentang orang-orang kafir yang meminta agar siksa disegerakan.

Ayat di atas, di samping meletakkan tanggung jawab yang besar terhadap manusia, karena dirinya dipahami bahwa kehendak Allah atas manusia yang telah Dia tetapkan melalui sunnah-sunnah-Nya sangat berkaitan dengan kehendak dan sikap manusia. Disamping tanggungjawab itu ayat ini juga menganugerahkan kepada manusia penghormatan yang demikian besar. Betapa tidak?, bukankah ayat ini menegaskan bahwa perubahan yang dilakukan Allah atas manusia, tidak akan terjadi sebelum manusia terlebih dahulu melangkah. Dengan demikian sikap dan kehendak manusia menjadi “syarat” yang mendahului perbuatan Allah SWT. Sungguh ini merupakan penghormatan yang luar biasa!⁵²

Hadits tentang perubahan sosial yang diriwayatkan oleh al-Baihaqy:

من كان يومه خيرا من امسه رابح, ومن كان يومه مثل امسه فهو مغبون,
ومن كان يومه شرا من امسه فهو ملعون

Artinya: “Barang siapa yang harinya (hari ini) lebih baik dari sebelumnya, maka ia telah beruntung, barangsiapa harinya seperti sebelumnya maka ia merugi, barangsiapa yang harinya lebih jelek dari sebelumnya maka ia tergolong orang yang terlaknat.”⁵³

Berdasarkan penafsiran ayat dan hadits tersebut dapat disimpulkan oleh penulis adalah *Pertama*, Allah memberikan manusia kesempatan untuk berubah dimana dalam *Tafsir Azhar* yang

⁵² M. Quraish Shihab, *TAFSIRAL MISBAH*, hal 572

⁵³ Imam Baihaqy, hal 457

menyebutkan Allah memberikan kekuatan dan akal budi sehingga manusia dapat bertindak sendiri dan mengendalikannya sendiri dibawah naungan Allah. Dengan akal dan budi pekertinya manusia bisa mempertimbangkan mana yang baik dan buruk bagi dirinya. *Kedua*, manusia punya kewajiban untuk berubah sebagaimana yang dipamarkan dalam *Tafsir al Misbah* yang berbunyi perubahan sosial akan dicapai dengan berawal dari individu terus menyebar kemasyarakat. Disana menekankan perubahan individu sangat menunjang dalam keberhasilan perubahan sosial. *Ketiga*, Allah menjanjikan perubahan terhadap hambanya yang berubah kembali sebagaimana yang dipaparkan dalam ketiga tafsir tersebut yang menganjurkan untuk berubah. *Keempat*, Allah mengutuk hambanya yang tidak melakukan perubahan sebagaimana yang dipaparkan dalam *Tafsir Ibnu Kasir* menyebutkan bahwa Allah akan mengalihkan diri mereka dari apa yang mereka cintai kepada apa yang mereka benci apabila mereka beralih dari ketaatan kepada kemaksiatan.

3. Pondok Pesantren

Istilah pondok dan pesantren mengandung makna yang sama, kecuali sedikit perbedaan. Yang membedakan adalah pondok (pemodokan) menjadi tempat penginapan santri dalam menempuh pendidikan di lembaga persantren, sedangkan pesantren hanya sebatas lembaga pendidikan tradisional islam untuk mempelajari, memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari dimana anak

didik dapat menempuh pendidikan lembaga tersebut dengan cara berangkat dari rumah.⁵⁴

Pesantren berperan sebagai lembaga yang mengembangkan nilai moral-spiritual, informal, komunikasi, timbal balik secara kultural dengan masyarakat dan tempat pemupukan solidaritas ummat. Menurut rumusan Azyumardi Azra, pesantren telah memainkan tiga peran: *transmission of Islamic knowledge* (penyampain ilmu-ilmu keislaman), *maintenance of islamic* (pemeliharaan tradisi Islam) dan *reproduction of ulama* (pembinaan calon ulama). Jadi berdasarkan poin ketiga, pembinaan calon-calon ulama ada unsur yang mencerminkan pengembangan masyarakat dalam setiap kegiatan pondok pesantren baik sistem pengajarannya maupun tradisi pesantren yang ada dalam pondok pesantren tersebut.⁵⁵



⁵⁴Mujadil Qomar, *Pesantren dari tranformasi metodologi menuju demokrasi Institut*, (Jakarta: Erlangga,t,th) hal 1

⁵⁵Zubaedi, *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masyarakat: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hal 17

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena data yang dihasilkan berupa data deskriptif berupa ucapan, atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.⁵⁶

Pendekatan kualitatif (*qualitative research*) dalam penelitian sosial adalah salah satu pendekatan utama yang pada dasarnya adalah sebuah label atau nama yang bersifat umum saja dari sebuah rumpun besar metodologi penelitian. Tetapi aspek-aspek yang bersifat kemetodean, dalam arti yang dapat dipraktikkan dalam kegiatan penelitian kualitatif, terdapat berbagai variasi atau jenis-jenis metode.⁵⁷

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus karena penelitian ini merupakan penelitian mengenai manusia dapat suatu kelompok, organisasi maupun individu, peristiwa, latar secara mendalam, tujuan dari penelitian ini mendapatkan gambaran yang mendalam tentang suatu kasus yang sedang diteliti.⁵⁸

Studi kasus adalah merupakan tipe pendekatan dalam penelitian yang menelaahnya kepada suatu kasus dilakukan secara intensif, mendalam,

⁵⁶V. Wiratna Sujarweni, “*Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*”, (Yogyakarta: Pustakabarupress,2014), hal 19

⁵⁷Burhan Bungin, “*Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pesada,2007), hal 19

⁵⁸V. Wiratna Sujarweni, “*Metodelogi Penelitian*”, hal 22

mendetail, dan komprehensif.⁵⁹ Bogdan mendefinisikan studi kasus sebagai kajian yang rinci atas suatu latar atau peristiwa tertentu. Robson lebih memosisikan studi kasus sebagai suatu strategi untuk melakukan penelitian. Ary menyatakan bahwa studi kasus adalah suatu penyelidikan intensif tentang seorang individu, namun studi kasus terkadang dapat juga dipergunakan untuk menyelidiki unit sosial yang kecil seperti keluarga, sekolah-sekolah, kelompok-kelompok “geng” anak muda.⁶⁰

Pada tipe penelitian ini, seseorang atau satu kelompok yang diteliti, permasalahannya ditelaah secara komprehensif, mendetail, mendalam; berbagai variabel ditelaah dan ditelusuri, termasuk juga kemungkinan hubungan antara variabel yang ada. Karenanya, penelitian suatu kasus, bisa jadi melahirkan pertanyaan-pernyataan yang bersifat ekplanasi.⁶¹

Dalam pendekatan studi kasus, biasanya seorang peneliti akan meneliti satu individu atau unit sosial tertentu secara mendalam. Dengan begitu, peneliti berusaha untuk menemukan semua variabel yang penting yang terkait dengan subjek yang diteliti. Selain itu, peneliti juga meneliti bagaimana perkembangan diri subjek, penyebab terjadinya hal tersebut, perilaku keseharian subjek dan alasan perilaku itu dilakukan serta bagaimana perilaku itu berubah dan penyebab terjadinya perubahan perilaku. Karena banyaknya informasi yang akan digali didalam penelitian dengan menggunakan studi kasus ini, dengan sendirinya batas waktu yang dibutuhkan peneliti cukup

⁵⁹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar dan Aplikasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005) hal 20

⁶⁰ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara ratama,2009), hal 57

⁶¹ Sanafiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial*, hal 22

lama.⁶²

Tujuan terakhir dari pengumpulan data *case study* adalah untuk menentukan suatu terapi khusus untuk kemudian membuat suatu perencanaan *Tretment* (perlakuan, cara penyembuhan, cara perbaikan) yang spesifik pula. Sehubungan pula dengan hal tersebut, lalu dibuatkanlah program praktis untuk mengadakan perbaikan-perbaikan sosial secara kongkrit.⁶³

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian itu dilakukan.⁶⁴ Adapun lokasi penelitian yang ingin dijadikan tempat penelitian yakni Pondok pesantren Nurul Jadid al-Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Alasan *pertama* mengapa peneliti mengambil lokasi tersebut berangkat dari latar belakang yang telah tertera diatas tentang prinsip pengembangan masyarakat dalam prespetif al Qur'an ayat 11 surat Ar-Ra'du yang menerangkan tentang perubahan sosial dan banyak lagi yang lain.

Alasan *kedua* peneliti mengambil lokasi di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember karena lokasinya bisa dikatakan masih tergolong pedalaman atau pelosok dan juga peneliti menginginkan perubahan sosial yang lebih baik dan agar mereka mengetahui tantangan kehidupan didalam masyarakat nantinya ketika mereka telah terjun dalam masyarakat.

⁶² Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Gelora Aksara Pratama,2009), hal 57

⁶³ *Ibid* hal 99

⁶⁴ *Ibid*, hal 73

C. Subyek Penelitian

Dalam pedoman penulisan karya tulis ilmiah, subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh, siapa yang hendak dijadikan informan atau subyek penelitian, bagaimana data akan dicari dan dijaring sehingga validitasnya dapat dijamin.⁶⁵

Menentukan subyek penelitian juga mengandung pengertian seberapa banyak informasi data yang akan diteliti dalam pencarian data dari sumber yang akan diwawancari (informan). Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampling pertimbangan). *Purposive sampling* adalah teknik yang menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu yang dipandang dapat memberikan informasi dan data secara maksimal.⁶⁶

Pelaksanaan penelitian tidak harus selalu menggunakan informan, tetapi dalam penelitian ini sangat perlu pertimbangannya adalah penggunaan informan dapat menghemat waktu dan menghindari kesalahan informasi yang dikumpulkan serta tindakan informan sangat membantu jalannya peneliti dalam memasuki latar belakang kultural subjek penelitian yang tidak bisa dimasuki secara langsung oleh peneliti.

⁶⁵Tim penyusun, “*Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*”, hal 47

⁶⁶Suharsimi Arikunto, “*Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*”, (Jakarta: Rineka Cpta, 2006)

Adapun informan dalam penelitian ini adalah:

1. Pengasuh baik Kiai atau Nyai
2. Ustaz dan Ustazah
3. Pengurus
4. Santriwan dan Santiwati

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian akan berhasil apabila peneliti mempunyai bekal ilmu yang merupakan dasar berpikir. Hasil penelitian akan bertambah baik apabila peneliti menguasai tentang ilmunya disamping pengalaman meneliti merupakan salah satu faktor penentu.

Salah satu tahapan yang penting dalam penelitian adalah mencari data. Seorang peneliti harus tepat memilih dan mencari dimana sumber data berada. Oleh karenanya seorang peneliti harus mampu menentukan dengan cepat dan tepat dimana sumber data dapat diperoleh.⁶⁷

Adapun beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi, macam-macam dari observasi ini adalah observasi partisipan yakni observasi yang mengharuskan peneliti terlibat didalamnya dan melaksanakan apa yang

⁶⁷Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*,(Yogyakarta; Gajah Mada University Press,2012), hal 69

dilaksanakan oleh orang yang diamati. Kemudian observasi terang atau tersamar yakni pengamatan yang dilaksanakan dengan terus terang dan tersamar guna menghindari data yang masih dirahasiakan. Dan yang terakhir observasi tak berstruktur yakni observasi yang tidak disiapkan instrumennya dan mencatat segala sesuatu yang diamati.⁶⁸

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi tak berstruktur karena peneliti belum tahu pasti apa yang akan diamati. Oleh karena itu peneliti dapat melakukan dengan pengamatan bebas, mencatat apa yang menarik, melakukan analisis dan kemudian dibuat kesimpulan. Adapun data yang ingin diperoleh peneliti dari observasi terstruktur ini adalah:

- a. Letak geografis objek penelitian.
- b. Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Jadi, dengan wawancara, maka peneliti akan lebih mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.⁶⁹

⁶⁸Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 64

⁶⁹V. Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal 23

Menurut Moh. Sahlan wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.⁷⁰

Berdasarkan hal tersebut, maka jenis teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara tak berstruktur karena dalam proses pelaksanaannya peneliti ingin memperoleh informasi yang lebih mendalam dari responden.

Data yang ingin diperoleh dari metode wawancara ini adalah:

- 1) Bagaimana Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.
- 2) Bagaimana Manfaat dan Tujuan Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar- Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan kepada subyek penelitian. Dokumen dapat berupa catatan pribadi, surah, buku harian, laporan kerja, catatan kasus, rekaman kaset, rekaman video, foto dan lain sebagainya.⁷¹

⁷⁰Moh Sahlan, “ *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi pendidik dan Calon Pendidik*”, (Jember: STAIN Press,2013), hal 127

⁷¹Sukandarrumidi, “*Metodologi Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*”,(Yogyakarta: Gajah Mada University Press,2012), hal 101

Data yang ingin diperoleh dari bahan dokumenter adalah :

- a) Sejarah singkat berdirinya Ponpes Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin
- b) Gambaran denah lokasi Ponpes Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin.
- c) Visi dan Misi Ponpes Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Struktur
- d) Kepemimpinan Ponpes Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin.
- e) Jadwal kegiatan pembelajaran.
- f) Dokumentasi yang relevan dengan penyusunan skripsi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.

Setelah penggalian data selesai dan semua data telah terkumpul kemudian dilanjutkan dengan kegiatan menganalisis data. Analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh

direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.⁷²

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data atau menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Data yang disajikan adalah semua data yang diperoleh saat penelitian sehingga dapat memunculkan deskripsi tentang prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar- Ra'du.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan menyimpulkan merupakan langkah lebih lanjut dari kegiatan reduksi dan penyajian data. Data yang sudah direduksi dan disajikan secara sistematis akan disimpulkan.

F. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian, sering hanya ditekankan pada uji validitas dan reliabilitas. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun kebenaran realitas pada penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.

⁷²V. Wiratna Sujarweni, *Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami*, (Yogyakarta: Pustakabarupress, 2014), hal 34-35

Penelitian ini, untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi yang berarti pengecekan data. Triangulasi yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik adalah mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Teknik ini dapat dicapai melalui:

1. Membandingkan data pengamatan dengan data wawancara ke beberapa informan.
2. Membandingkan apa yang dilakukan orang di depan umum dengan apa yang dilakukan secara pribadi.
3. Membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkaitan.

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dan telah dianalisis selanjutnya dimintakan kesepakatan dengan sumber atau informan.⁷³

G. Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁷⁴

Adapun tahap-tahapan penelitian ini terdiri dari pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan atau Persiapan

Pada tahapan ini kegiatan yang dilakukan, meliputi :

⁷³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hal 127

⁷⁴Tim penyusun, *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*, hal 48

a) Menyusun rancangan penelitian

Tahapan ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, dimulai dari pengajuan judul, latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan metode penelitian.

Setelah itu, membuat matriks penelitian yang nantinya di konsultasikan kepada dosen pembimbing skripsi yakni Bapak Zainul Fanani, M.Ag, setelah matriks disetujui dilanjutkan membuat proposal dan melaksanakan seminar proposal.

b) Memilih lokasi penelitian

Sebelum penelitian dilakukan peneliti harus terlebih dahulu memilih lapangan penelitian, lapangan yang dipilih oleh peneliti yakni Ponpes Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

c) Mengurus perizinan

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengurus perizinan terlebih dahulu pada pihak kampus IAIN Jember.

d) Menjajaki dan melihat keadaan

Pada tahap ini peneliti mulai menjajaki dan melihat keadaan lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan sosial, dan pendidikannya. Hal ini memudahkan peneliti didalam menggali data.

e) Memilih dan memanfaatkan informan

Tahap ini peneliti memilih dan memanfaatkan informan untuk mendapatkan data informasi yang dipilih, informan yang diambil dalam penelitian ini adalah Pengasuh baik Kiai atau Nyai, Ustaz dan Ustazah, Pengurus dan Santriwan dan Santriwati

f) Menyiapkan perlengkapan penelitian

Setelah semuanya selesai mulai dari rancangan penelitian hingga memilih informan maka peneliti mulai menyiapkan perlengkapan penelitian sebelum terjun ke lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap ini peneliti mulai mengadakan kunjungan langsung ke lapangan atau lokasi penelitian. Tahap ini terdiri dari tiga tahap, yaitu:

a) Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Sebelum memasuki pekerjaan di lapangan, peneliti perlu memahami latar penelitian terlebih dahulu dan perlu mempersiapkan dirinya, baik secara fisik dan maupun secara mental.

b) Memasuki lapangan penelitian

Tahap ini peneliti terjun ke lapangan penelitian dan ikut berperan serta didalamnya.

c) Mengumpulkan data

Setelah peneliti memahami latar penelitian dan terjun ke lapangan, peneliti mulai mengumpulkan data-data atau informasi yang sesuai dengan penelitian.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap terakhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis datanya. Untuk dibuat laporan skripsi yang disesuaikan dengan pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Metode penelitian menerapkan suatu prosedur kerja yang sistematis, teratur dan tertib, yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah untuk memecahkan suatu masalah (penelitian) guna mendapatkan kebenaran yang objektif.⁷⁵

⁷⁵ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal 25

BAB IV

PANYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Pesantren Nurul Jadid al Islami

Nama Pesantren	: Nurul Jadid al Islami
Alamat	: Jl. KH. Salim No. 99 Sumber Wringin
No. Telepon	: 0331-7760999 / 7864456
Nomor Statistik Pesantren	: 51035090448
Nama Yayasan	: Ma'had Nurul Jadid al Islami
Alamat & No. Telp	: Jl. KH. Salim No. 99 Sumber Wringin Sukowono Jember & 0331-7760999
Koordinat	: Longitude : 113.806517 Latitude : 8.07003
Nama Pengasuh	: KH. Abdul. Muhaimin Fauzi
No. Telp. / HP	: 0331-7864456 / 08123456004
Tahun Didirikan	: 2008 M / 1428 H
Kepemilikan Tanah	: Yayasan
Luas Tanah / Status	: 7570 m ² / Waqaf Milik Yayasan
Luas Bangunan	: 761 m ²
No. Rekening Pesantren	: 0032245188
Pemegang Rekening	: Ponpes Nurul Jadid al Islami
Nama Bank	: Bank Jatim
Cabang	: JEMBER ⁷⁶

⁷⁶ Dokumentasi, 04 September 2017

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pesantren Nurul Jadid al Islami

Yayasan Pesantren Nurul Jadid Al-Islami, berdiri pada tahun 2008 di Jl. KH Salim No. 99 Sumber Wringin Sukowono Jember dibawah asuhan **KH. Abdul Muhaimin Fauzi**.

Pesantren Nurul Jadid al-Islami adalah salah satu diantara beberapa lembaga pendidikan berbasis pesantren yang ada di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono, yang berdiri tahun 2008 yang juga andil dalam mengemban tugas sebagai pelestarian khazanah ilmu Agama Islam. Suatu khazanah keilmuan yang hampir-hampir punah karena kurang diminati dalam zaman modern ini.

Pesantren Nurul Jadid al Islami dalam rangka mengembangkan tugas tersebut selain mengadakan pendidikan khas Pesantren yaitu kajian al Quran, kajian kitab kuning dan Madrasah Diniyah, saat ini juga telah melaksanakan pendidikan formal yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Jember yaitu berupa SMP Islam Bustanul Ulum dan SMK Nurul Jadid. Dengan demikian bertujuan agar tercipta generasi muslim yang memiliki kemampuan dibidang ilmu keagamaan sekaligus ilmu umum yang berkualitas.⁷⁷

3. Visi dan Misi Pesantren Nurul Jadid al-Islami

Adapun Visi dan Misi Pesantren Nurul Jadid al Islami sebagai berikut:

⁷⁷ Dokumentasi, 04 September 2017

a. Visi

“Terwujudnya generasi Islam yang unggul dalam ilmu, amal dan taqwa serta mencetak generasi yang berakhlakul karimah serta berwawasan kebangsaan berdasarkan ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah”

b. Misi

- 1) Membentuk pribadi santri yang berakhlak, beriman dan berilmu;
- 2) Menselaraskan pendidikan formal dan non formal;
- 3) Membentuk dan mengembangkan pola pikir kritis, kreatif, inovatif ilmiah dan Islami;
- 4) Menumbuhkembangkan sikap disiplin yang bertanggung jawab dalam bermasyarakat;
- 5) Meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang berorientasi dalam kebiasaan bertindak merefleksikan akhlakul karimah dalam setiap gerak dan tingkah laku dalam kehidupan bermasyarakat.⁷⁸

4. Letak geografis Pesantren Nurul Jadid al Islami

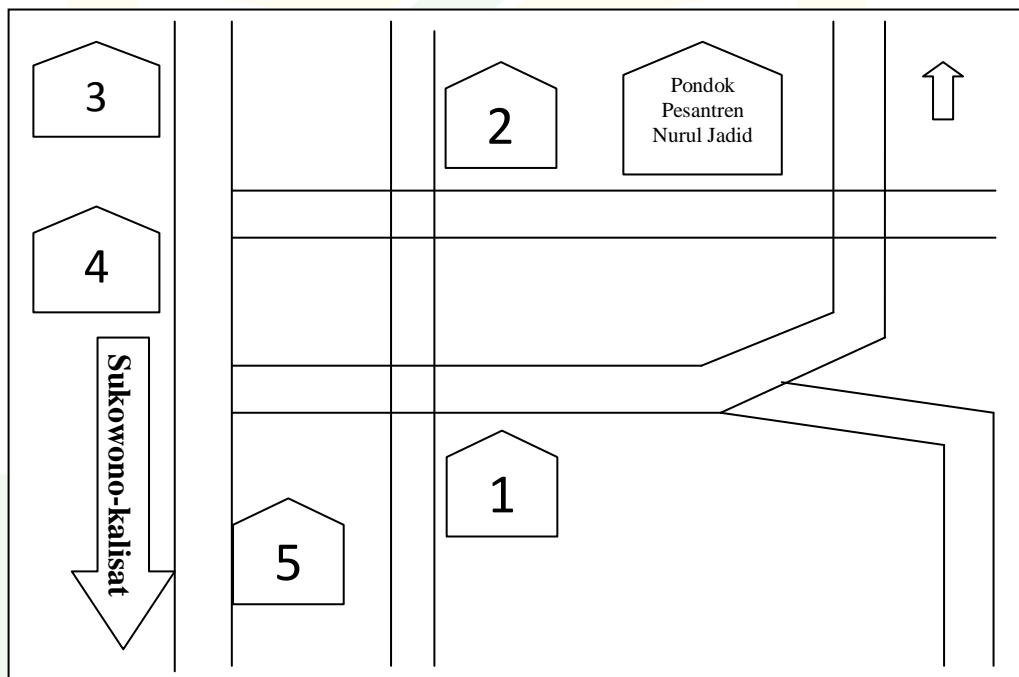
Pesantren Nurul Jadid al Islami merupakan salah satu lembaga pendidikan islam yang berada di Desa Sumber Wringin Kecamatan Sukowono Kabupaten Jember.

Adapun batas-batas Pesantren Nurul Jadid al Islami adalah sebagai berikut:

⁷⁸ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 26 Agustus 2017

- a. Sebelah Timur : Pertokoan dan Rumah Penduduk.
- b. Sebelah Utara : Persawahan dan Bukit.
- c. Sebelah Barat : Pondok Pesantren Bustanul Ulum.
- d. Sebelah Selatan : Tanaman Tebu dan Rumah Warga.⁷⁹

GAMBAR 4.1
Denah Lokasi Pesantren Nurul Jadid al Islami



Keterangan:

1. Kantor Desa
2. Ponpes Bustanul Ulum
3. Ponpes Raudlatul Ulum
4. Ponpes Nurul Huda
5. Ponpes Rof'ul Hikam

⁷⁹ Obsevasi. 30 Agustus 2017

5. Struktur Organisasi Pesantren Nurul Jadid al Islami

Dalam setiap lembaga dan institusi pendidikan, apapun jenis, model dan namanya, termasuk Pesantren Nurul Jadid pasti memiliki struktur organisasi kepengurusan yang bertugas untuk mengelola dan melaksanakan semua rangkaian aktifitas-aktifitas dan kegiatan yang berlangsung di lembaga Pendidikan Nurul Jadid. Sebagaimana pada umumnya pesantren dengan tujuan untuk mencapai target yang diinginkan dan diharapkan di lembaga tersebut.

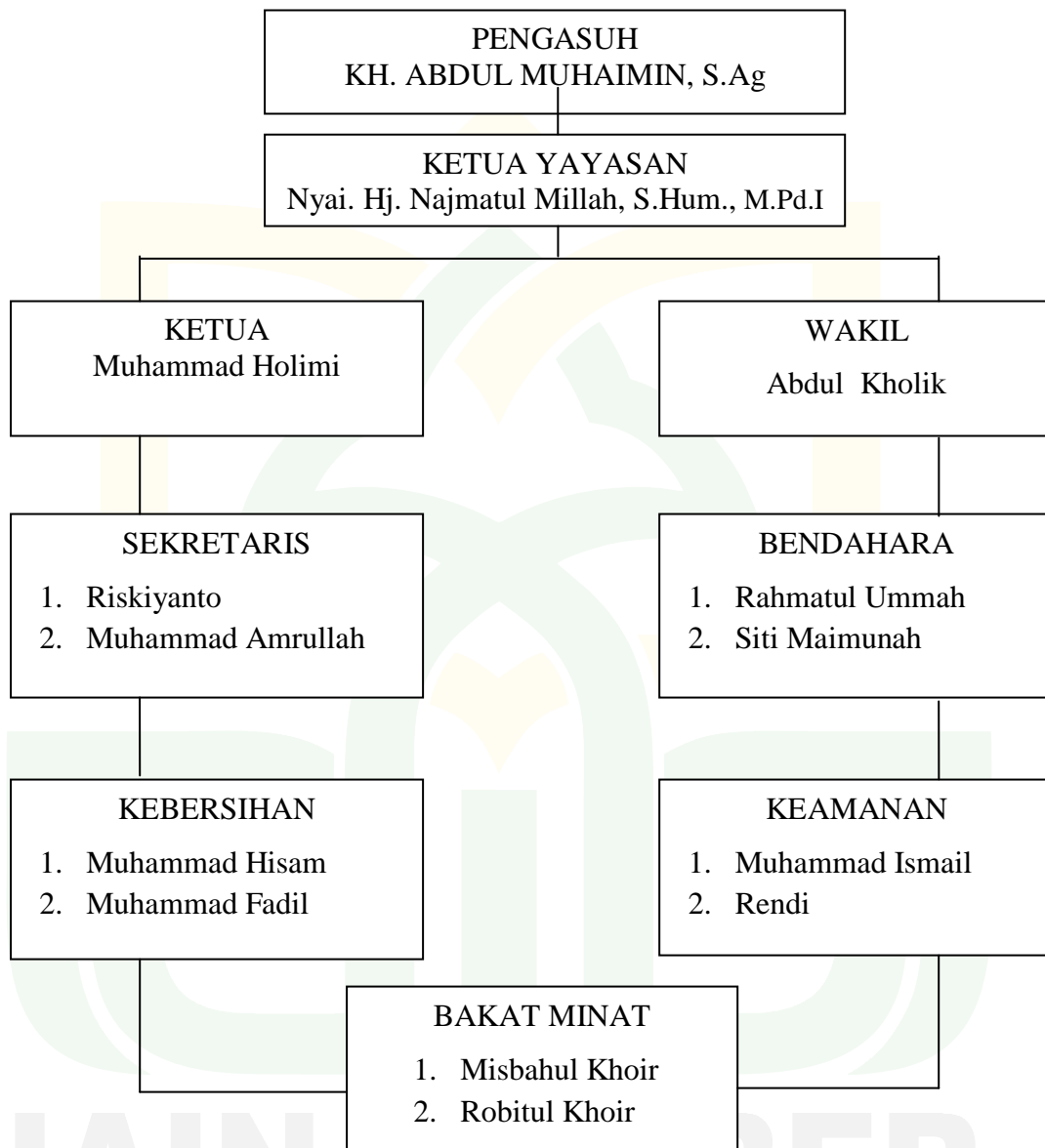
Sama halnya dengan Pesantren Nurul Jadid al Islami juga memiliki pola struktur organisasi kepengurusan sehingga semua rangkaian-rangkaian aktifitas yang dilakukan terorganisir dengan baik sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dibebankan dan diamanatkan kepada para penanggung jawab masing-masing bidang organisasi tersebut.

Adapun dibawah ini susunan organisasi kepengurusan Pesantren Nurul Jadid al Islami.

IAIN JEMBER

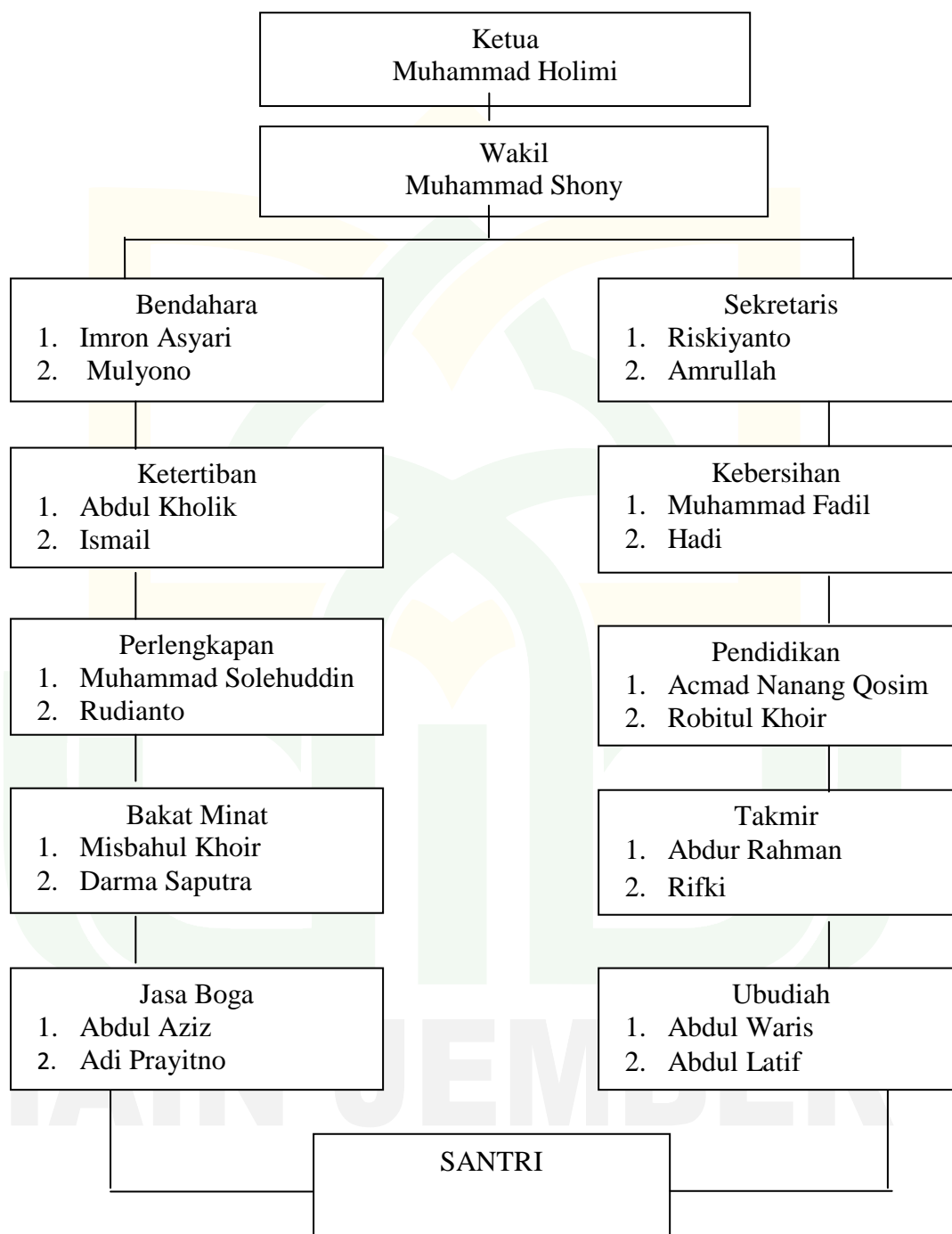
BAGAN 4.2

Struktur Organisasi Pesantren Nurul Jadid al Islami tahun 2016/2017.⁸⁰



⁸⁰ Dokumentasi, 04 September 2017

Tabel. 4.3
Struktur Kepengurusan Pesantren Nurul Jadid al Islami
Tahun 2016/2017.⁸¹



⁸¹ Dokumentasi, 04 September 2017

6. Daftar Ustaz dan Ustazah Pesantren Nurul Jadid al Islami

Tabel 4.4

Daftar Ustaz dan Ustazah Pesantren Nurul Jadid al Islami.⁸²

No	Nama	Jabatan
1	K.H. Abdul Muhaimin	Pengasuh
2	Ny. Hj. Najmatul Millah	Ketua yayasan
3	Ustaz Muhammad Holimi	Guru/ Ustaz
4	Ustaz Muhammad Shony	Guru/ Ustaz
5	Ustaz Abdul Hamid	Guru/ Ustaz
6	Ustaz Abdul Kholik	Guru/ Ustaz
7	Ustaz Abdul Warits	Guru/ Ustaz
8	Ustaz Abdul Aziz	Guru/ Ustaz
9	Ustazah Rahmatul Ummah	Guru/ Ustazah
10	Ustazah Maimunatun M	Guru/ Ustazah

(Sumber: Dokumentasi sekretaris Pesantren Nurul Jadid al Islami)

7. Keadaan asatiz Pesantren Nurul Jadid al Islami

Jumlah Asatiz Pesantren Nurul Jadid al Islami tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 10 orang yang mengajar diniyah.

Tabel 4.5

Keadaan asatiz Pesantren Nurul Jadid al Islami.⁸³

No	Nama	Mata Pelajaran
1	K.H. Abdul Muhaimin	Fathul Qarib Al-Mujib
2	Ny. Hj. Najmatul Millah	Jawahirul Kalamiyah, Bulluwul Marom dan Zubat
3	Ustaz Muhammad Holimi	Lubabul Hadist
4	Ustaz Muhammad Shony	Khulasoh
5	Ustaz Abdul Hamid	Taisirul Kholak

⁸² Dokumentasi, 04 September 2017

⁸³ Dokumentasi, 04 September 2017

6	Ustaz Abdul Kholik	Sullam Safina
7	Ustaz Abdul Warits	Nahwu Dasar
8	Ustaz Abdul Aziz	Al-Mubadiul Fiqih
9	Ustazah Rahmatul Ummah	Tajwid
10	Ustazah Maimunatun M	Washoya

(Sumber: Dokumentasi sekretaris Pesantren Nurul Jadid al-Islami)

Tabel 4.6

8. Jadwal Kegiatan Pesantren Nurul Jadid al-Islami.⁸⁴

No	Waktu	Kegiatan
1	03.00-04.00	Sholat Tahajjud
2	04.00-04.30	Sholat subuh berjamaah dan berzikir
3	04.30-05.30	Ngaji al Qur'an bersama
4	05.30-06.00	Ngaji Kitab Sullam taufiq atau Ta'lim Mutaalim bersama
5	06.00-06.30	Bersih-bersih dan Mandi
6	06.30-07.00	Sholat Dhuha Berjamaah
7	07.00-11.45	Kegiatan sekolah formal
8	11.45-12.00	Sholat dhuhur berjamaah
9	12.00-14.30	Istirahat dan makan siang
10	14.30-15.30	Sholat Asar berjamaah dan Baca Rotibul Haddad
11	15.30-16.50	Madrasah Diniyah
12	16.50-17.25	Istirahat dan Mandi
13	17.25-18.25	Sholat magrib berjamaah & ngaji al Qur'an
14	18.25-18.50	Sholat Isya' Berjamaah
15	18.50-20.30	Madrasah Diniyah
16	20.30-21.30	Belajar bersama
17	21.30-22.00	Makan Malam
18	22.00-03.00	Istirahat dan Tidur malam

⁸⁴ Dokumentasi, 04 September 2017

9. Sarana dan Prasarana Pesantren Nurul Jadid al Islami

Semua rangkaian pendidikan, proses pendidikan dan pembelajaran akan dapat terlaksana dengan baik, apabila didukung dengan fasilitas yang lengkap dan memadai dan sebaliknya tanpa fasilitas yang lengkap yang memadai, maka proses pendidikan tersebut akan mengalami banyak kendala dan kesulitan dalam melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran. Oleh karenanya Pesantren Nurul Jadid al Islami yang sudah cukup lama berdiri ini juga telah menyediakan berbagai macam sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya proses pendidikan dan pembelajaran secara maksimal demi mewujudkan tujuan pendidikan yang menjadi visi dan misi lembaga tersebut. Ada beberapa hasil observasi dan dokumentasi mengenai sarana dan prasarana yang dimiliki Pesantren Nurul Jadid al Islami antara lain:

Tabel 4.7
Keadaan Sarana dan Prasarana
di Pesantren Nurul Jadid al Islami⁸⁵

No	Fasilitas fisik	Jumlah
1.	Ruang Kelas	7 buah
2.	Kantor Guru	1 buah
3.	Ruang Koperasi	1 buah
4.	Kantor TU	1 buah
5.	Dalem Kiyai pengasuh	1 buah
6.	Kamar/Asrama santri	1 buah
7.	Tempat mandi/WC	4 buah
8.	Kantor Madrasah	1 buah

⁸⁵ Dokumentasi, 04 September 2017

9.	Kantor Osis	2 buah
10.	Masjid	1 buah
11.	Dapur	1 buah
12.	Tempat wudhu	2 buah
13.	Ruang perpustakaan	1 buah
14.	Garasi Mobil	1 buah

B. Penyajian Data Dan Analisis Data

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh peneliti dari proses pengumpulan data. Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam BAB III, bahwa dalam mengumpulkan data peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu metode yaitu observasi tak berstruktur, wawancara, dan dokumentasi. Oleh karena itu dalam pembahasan ini akan dipaparkan secara rinci dan sistematis tentang keadaan objek yang diteliti. Dalam hal tersebut, mengacu pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Untuk mendapatkan data yang berkualitas secara berurutan.

Dalam rangka untuk mengentaskan keterbelakangan rakyat dalam bidang pendidikan yang merupakan sebab dari mereka berpenghasilan yang sangat rendah dalam segi ekonomi. Kemampuan penduduk desa untuk turut serta dalam membiayai pendidikan sangat terbatas. Oleh karena itu, pimpinan pesantren mengupayakan agar para murid dan santri tidak menanggung beban biaya pendidikan atau menyumbang biaya semampunya.

Pengembangan masyarakat dalam konteks ini adalah dilaksanakan dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan masyarakat lapisan bawah dalam mengidentifikasi kebutuhan, mendapatkan sumber daya dalam

memenuhi kebutuhan, serta memberdayakan mereka secara bersama-sama. Dengan gerakan ini, masyarakat lapisan bawah bisa memiliki kendali secara kuat terhadap kehidupan mereka. Orang-orang ikut serta dalam kegiatan pengembangan masyarakat sepanjang waktu, misalnya sebagai pekerja yang dibayar, aktivitas masyarakat, pekerja dalam layanan masyarakat dan anggota kepanitiaan yang tidak dibayar.

Salah satu pengembangan santri baik personal dan spiritual ialah dengan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pesantren. Mulai dari pembekalan kegiatan islamiyah, pengetahuan dan pemberdayaan agar dikemudian kelak bisa berdaya di masyarakat luar atau dunia yang sesungguhnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Pondok pesantren Nurul Jadid Al-Islami dengan menggunakan teknik wawancara baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka, peneliti akan memaparkan beberapa data dari informasi terkait dengan judul “Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surah Ar- Ra’du (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember)”.

1. Prinsip pengembangan masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami.

Prinsip pengembangan masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami ini diterapkan dalam beberapa program, dalam pengembangan masyarakat juga terdapat upaya untuk mengatasi berbagai permasalahan. Adapun program yang diterapkan dalam pengembangan masyarakat di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami diantaranya melalui

pendidikan formal, pendidikan non formal, pengajian dan pemberdayaan dalam bidang keterampilan bagi santri. Adapun pelaksanaan untuk program pendidikan formal sama dengan sekolah yang lainnya sedangkan untuk pendidikan non formal yakni pelaksanaannya setelah sholat ashar hingga malam dan dilaksanakan mulai jam 15.30-16.50 dan 18.50-20.30 WIB.

Ditinjau dari segi perspektif al Qur'an surat Ar- Ra'du ayat 11, ada beberapa prinsip yang selaras dengan pengembangan masyarakat yaitu *Pertama*, Allah memberikan manusia kesempatan untuk berubah. *Kedua*, manusia punya kewajiban untuk berubah. *Ketiga*, Allah menjanjikan perubahan terhadap hambanya yang berubah kembali. *Keempat*, Allah mengutuk hambanya yang tidak melakukan perubahan.

Pesantren hadir dengan segala macam kegiatannya untuk memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan dari pendidikan umum. Lembaga pendidikan formal ini berdiri selain kemauan pengasuh yang perihatain atas masyarakat sekitar, juga didasari keinginan masyarakat sendiri ketika hendak mendirikan. Sebagaimana yang dikatakan oleh KH Abdul Muhaimin, bahwa:

“Salah satu yang dilakukan oleh saya adalah memberikan kesempatan untuk melakukan perubahan kepada warga sekitar dengan cara mendirikan lembaga pendidikan umum yang berbasis pesantren. Disini kan tidak akan berubah masyarakat kalau tidak ada pengeraknya mas. Selain pengetahuan yang bersifat ilmu, juga ada program yang bersifat *skill*.”⁸⁶

⁸⁶ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

Pernyataan di atas diperkuat oleh istrinya yang bernama Nyai. Hj.

Najmatul Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mas, saya yang mengerti akan kewajiban berubah mencoba mengajak dengan cara memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk melakukan perubahan agar warga lebih tinggi pendidikannya dan bertambah pengetahuan masyarakat agar tidak tertipu dengan hal-hal yang merugikan mereka. Seperti kata samean tadi Allah sudah menjanjikan bagi orang yang melakukan perubahan kalau tidak mau berubah kita kembalikan kepada yang kuasa.”⁸⁷

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ust. Holimi selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami, mengatakan bahwa:

“Iya, dengan ada pesantren ini masyarakat lebih mengerti akan penting pendidikan, didalam keluargaku cuma aku yang sudah menempuh pendidikan menengah atas.”⁸⁸

Hal tersebut juga dipertegas oleh Abd Hamid, yang mengatakan bahwa:

“Saya disini diberikan kesempatan untuk mengajar, saya mengajar sebagaya baik sekolah formal dan non formal”.⁸⁹

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan santri putri yang bernama Ita F. dan kalimatul, mengatakan bahwa:

“Biasanya kalau masyarakat sini itu mas, ditaruh di pondok salaf atau menikah kalau sudah lulus sekolah dasar. Dengan berdirinya pesantren ini kita sebagai kaum perempuan merasa bahagia diberikan kesempatan untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Dan juga menikmati masa muda tidak langsung ngurus anak dan didapur.”⁹⁰

Upaya pengembangan masyarakat yang dilakukan pesantren mencakup tiga aktivitas penting. *Pertama*, berupaya membebaskan dan

⁸⁷ Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

⁸⁸ Muhammad Holimi, *Wawancara*, Jember: 13 September 2017

⁸⁹ Abdul Hamid, *Wawancara*, Jember: 6 September 2017

⁹⁰ Ita F. dan kalimatul, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

menyadarkan masyarakat. *Kedua*, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat. *Ketiga*, Pesantren mendidik dan menciptakan pengetahuan. *Keempat*, Pesantren memelopori cara mendekati masalah secara benar sehingga masyarakat mengetahui kebutuhan riilnya. Jadi berdasarkan hal di atas pesantren berupaya mewujudkan dengan beberapa program dan macam pengembangan masyarakat, diantaranya:

a. Pendidikan Formal

Pendidikan Formal dilakukan untuk memberikan wawasan kepada para santri baik dari luar atau dalam mengenai pendidikan umum. Sebagaimana yang dikatakan oleh KH Muhaimin selaku kepala pengasuh mengenai pendidikan formal, bahwa:

“Pesantren ini memiliki beberapa model pendidikan mas, salah satunya adalah pendidikan formal. Kegiatan pembelajaran pendidikan formal diadakan setiap hari kecuali hari minggu atau ahad. Pendidikan formal dilakukan untuk memberi ilmu pengetahuan umum kepada para santri yang tidak diberikan di beberapa pesantren lainnya di daerah sini mas. Kami memberikan hak asasi manusia mengenai hak mengembangkan potensi, hak wanita dan anak yang mana anak perempuan yang kurang dianggap pantas kalau menempuh pendidikan tinggi.”⁹¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh istrinya yang bernama

Nyai. Hj. Najmatul Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Iya mas sebagian pesantren disini itu tidak menyediakan pendidikan formal. Pendidikan formal ini untuk pelayanan kepada santri atau memberikan hak kepada santri untuk tidak mengesampingkan pendidikan formal. Kami berupaya memberikan kesempatan agar merubah pengendalian kaum perempuan karena untuk mengubah suatu kaum itu melalui

⁹¹ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

personalnya dulu terutama ibu yang menjadi mandrasah utama bagi seorang anak.”⁹²

Jadi, dari hasil wawancara yang dilakukan di atas maka peneliti berpendapat bahwa pendidikan formal di Pesantren Nurul Jadid al-Islami dilaksanakan berdasarkan keinginan kiai dan ibu nyai dan sesuai kegiatan pembelajaran pada sekolah lainnya. Kegiatan pembelajaran dimulai hari senin, selasa, rabu, kamis, jumat dan sabtu kecuali hari minggu. Pembelajaran ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan kepada santri mengenai ilmu pengetahuan umum.

Hal tersebut juga disampaikan oleh Ust. Holimi selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid, mengatakan bahwa:

“Sekolah formal disini ada dua mas yaitu SMP dan SMK. SMP gedung yang sebelah timur dan SMK yang sebelah barat. Diadakannya pendidikan formal ini memberikan hak kepada anak terutama perempuan yang kurang dianggap wajar kalau melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi setelah Sekolah Dasar.”⁹³

Terkait dengan hal tersebut, juga dibenarkan oleh Ust. Muhammad Shony, bahwa:

“Sekolah formal itu ada dua dilaksanakan pada senin sampai sabtu. Dari jam 7:30 sampai jam 12:00 setiap hari kecuali hari jumat dan sabtu yang agak pagi. Sekolah formal ini ada sebagai bentuk melawan kesenjangan dalam budaya masyarakat mengenai gender.”⁹⁴

⁹² Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

⁹³ Muhammad Holimi, *Wawancara*, Jember: 13 September 2017

⁹⁴ Muhammad Shony, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

Hal demikian disebutkan juga oleh Ust. Riskiyanto menyatakan bahwa:

“Waktu pelaksanaan kegiatan pendidikan formal disesuaikan dengan kegiatan pendidikan disekolah lainnya dan sesuai anjuran peraturan pendidikan yang ada.”⁹⁵

Hal demikian selaras dengan jawaban salah satu santri Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami yang bernama Abdul Aziz santri putra mengatakan:

“Iya mas, memang benar dalam pelaksanaan kegiatan di pendidikan formal ini sesuai dengan kegiatan formal di sekolah-sekolah seperti luar sana sesuai dengan peraturan pemerintah”⁹⁶

Berdasarkan hal di atas, dapat disimpulkan bahwa pesantren berupaya mengembangkan masyarakat dari segi pendidikan umum.

Yakni kurangnya kesadaran masyarakat terhadap ilmu pengetahuan akan menimbulkan profesi masyarakat yang tidak variatif hanya beberapa profesi seperti hanya profesi seperti petani, buruh tani dan lain sebagainya. Dengan adanya pesantren, masyarakat bisa sadar akan pentingnya pendidikan umum. Selain itu pendidikan formal, dalam lembaga ini juga ada pendidikan non formal untuk memperdalam wawasan keilmuan para santri meskipun didalam pendidikan formal juga ada pendidikan keagamaan seperti Pendidikan Agama Islam dan kegiatan keagamaan lainnya.

Adapun model kegiatan pengembangan ini menurut KH Muhaimin selaku kepala pengasuh Pondok Nurul Jadid al Islami yakni

⁹⁵ Riskiyanto, *Wawancara*, Jember: 16 September 2017

⁹⁶ Abdul Aziz, *Wawancara*, Jember, 19 September 2017

ada dua antara lain yang *pertama* pengorganisasian masyarakat atau santri dan yang *kedua* pembangunan masyarakat atau santri⁹⁷.

Adapun tujuan dari model pelaksanaan kegiatan pengembangan masyarakat atau santri Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami tidak lain adalah agar masyarakat bisa membangun usaha bersama dan terencana guna untuk meningkatkan kualitas kehidupan mendatang.

Hal ini berdasarkan dengan pernyataan dari istrinya yang bernama Nyai. Hj. Najmatul Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Model kegiatan ini memang untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat mas, karena dimana kami sebagai pihak pesantren yang berperan untuk mengkondisikan kegiatan terencana ini dan juga memiliki perhatian pada peningkatan *skill* serta kemandirian masyarakat dalam memecahkan permasalahan yang tengah dihadapinya.⁹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan pengurus putra yang bernama Misbahul khoir mengenai model kegiatan pengembangan masyarakat, mengatakan bahwa:

“Memang benar mas, model pengembangan masyarakat disini diantaranya pengorganisasian dimana pengorganisasian ini memiliki fokus pada perbaikan kesejahteraan sosial.⁹⁹

Hal ini juga dibenarkan oleh santri putri yang, bernama ita dan indah mengatakan:

“Dengan adanya kegiatan ini banyak hal yang kami rasakan di Pesantren Nurul Jadid al Islami ini dan juga di pesantren ini mendirikan sekolah umum berbasis pesantren, tidak seperti dulu ketika kami lulus dari SD kebanyakan kami tidak

⁹⁷ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

⁹⁸ Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

⁹⁹ Misbahul khoir, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

bisa melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi dikarenakan kurang sadarnya masyarakat terhadap pendidikan dan juga biaya sekolah yang cukup mahal membuat orang tua kami tidak mampu melanjutkan ke jenjang berikutnya dan lebih memilih untuk menikahkan anak-anaknya yang masih di bawah umur (menikah dini)¹⁰⁰.

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa kegiatan pengembangan masyarakat yang dilakukan di Pesantren Nurul Jadid al-Islami melalui pendidikan formal dan non formal di masyarakat yakni untuk mempersiapkan diri santri atau masyarakat dalam menghadapi kehidupan sehari-hari serta menghadapi zaman yang semakin maju dengan cara meningkatkan kualitas keilmuan dan kemampuannya dalam berbagai hal.

b. Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal dilakukan untuk memberikan ilmu-ilmu agama mulai dari ilmu fiqih, hadist, kholasoh, ilmu nahwu dan lain sebagainya. Pelaksanaan pendidikan non formal pada jam setelah sekolah formal. Sebagaimana yang dikatakan oleh KH Abdul Muhaimin Fauzi selaku pengasuh mengenai pendidikan non formal, bahwa:

“Kegiatan pembelajaran pendidikan non formal atau pendidikan madrasah diniyah dilaksanakan pada ba'da Ashar karena waktu dhuhur itu digunakan untuk istirahat santri kasian kalau langsung. Kegiatan dibagi dua sesi ba'da ashar dan ba'da isya' dan disesuaikan dengan kelasnya. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada hari senin, rabu

¹⁰⁰ Ita F. dan kalimatul; R, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

kamis, sabtu dan minggu pada pada waktu Ashar dan pada malam hari adalah malam rabu, kamis sabtu dan minggu.”¹⁰¹

Pernyataan di atas diperkuat oleh istrinya yang bernama Nyai. Hj. Najmatul Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Waktu kegiatan pembelajaran pendidikan non formal pada jam 15:00 WIB dan waktu 19:00 WIB dibagi sesuai dengan kelas masing-masing. Kelas madrasah ada empat *i'da, ula, wustha junior dan senior*.¹⁰²

Jadi berdasarkan wawancara diatas bahwa kegiatan pembelajaran pendidikan non formal dilaksanakan pada waktu ashar dan isya dan terbagi beberapa kelas.

Kegiatan pendidikan nonformal ini meliputi beberapa pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Holimi selaku Ketua Pengurus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami, beliau mengatakan bahwa:

“Seperti pada Pesantren lainnya disini juga mempelajari masalah tauhid, akhlaq, fiqih, nahwu dan sorrof, hadist bahkan al Quran saya ajarkan kepada semua santri.”¹⁰³

Pernyataan di atas diperkuat oleh Ust Kholiq selaku pengajar di pendidikan non formal, beliau mengatakan mengenai pendidikan non formal :

“Materi-materi pendidikan nonformal itu mengenai bidang keagamaan mulai dari nahwu, sorrof, imriti, buluqul maram, arbain nawawi , hadist 101, dan lain sebagainya, disesuaikan dengan kelas masing-masing dan sesuai dengan kemampuannya.”¹⁰⁴

¹⁰¹ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

¹⁰² Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

¹⁰³ Muhamad Holimi, *Wawancara*, Jember: 13 September 2017

¹⁰⁴ Kholiq, *Wawancara*, Jember: 11 September 2017

Adapun model kegiatan pengembangan ini menurut KH Muhaimin selaku kepala pengasuh Pondok Nurul Jadid al Islami yakni pembangunan masyarakat atau santri. Sebagaimana yang dikatakan beliau, bahwa:

“Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendidik pemahaman masyarakat atau santri dalam bidang agama. Disini kami berusaha untuk meningkatkan kualitas santri dengan berbagai kegiatan yang ada dengan cara mengkaji bersama lalu menunjuk salah satu santri baik untuk membaca, menterjemah maupun menghafal untuk mengetahui peningkatannya.¹⁰⁵

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri putra yang bernama lutfi dan Imron mengenai model kegiatan pengembangan masyarakat, mengatakan bahwa:

“Iya kang, model pengembangan masyarakat meliputi pembangunan santri dalam pemahaman, mengkaji kitab, membaca kitab dimana untuk difokuskan pada awal perubahan melalui individu mas maka di tes satu persatu.¹⁰⁶

c. Pengajian

Pelaksanaan kegiatan pengajian ini menekankan untuk memberikan ilmu-ilmu agama kepada semua santri baik alumni dan masyarakat sekitar. Kegiatan pengajian ini dilaksanakan setiap malam dan pagi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Nyai Najmatul Millah:

“Santri yang menetap disini akan banyak mempelajari agama seperti pengajian. Pengajian dilaksanakan pada pagi hari atau malem tapi yang pasti pada malem senin itu akan mengkaji masalah-masalah yang berkembang di masyarakat atau disini materi ke-NU-an. Selain itu pengajian ditujukan

¹⁰⁵ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

¹⁰⁶ M. Lutfi dan Imron R, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

untuk ibu-ibu dan dan alumni, yang dilaksanakan pada malam jumat dan ahad pagi”¹⁰⁷

Hal ini juga di juga ditambahin oleh Ust Riskiyanto, beliau mengatakan bahwa:

“Pengajian ini ditujukan untuk semua santri, dan juga masyarakat lingkungan Sumber Wringin. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada waktu pagi hari setelah ngaji al Quran dan malam hari dan waktu libur setiap hari minggu.”¹⁰⁸

Jadi pengajian ini dilaksanakan pada waktu malam dan pagi hari terkadang juga dilaksanakan pada malam senin dimana dalam kegiatan itu diisi dengan mengkaji masalah yang ada dalam masyarakat. Sebagaimana yang dikatakan oleh Ita Rosandi selaku santri putri :

“iya cak, kegiatan pengajian diisi dengan membahas mengenai masalah yang berkembang dimasyarakat dan mencarikan hukumnya dalam al Quran, hadist dan kitab-kitab lainnya. Terkadang ada pengajian tematik seperti bulan rojab, bulan sya’ban dan bulan- bulan istimewa dalam Islam lainnya. Akan tetapi yang paling sering mengkaji kitab tertentu misalnya ta’limul muta’alim, safinah najah dan sullam dan hadist bulluqul maram, tafsir jalalain dan lain sebagainya.”¹⁰⁹

Hal tersebut juga dibenarkan oleh Muhammad Holil selaku santri putra bahwa:

“Memang benar cak, pengajian bukan hanya ditujukan kepada santri saja melainkan juga warga sekitar tujuan tak lain untuk memberikan pengetahuan agama terutama hukum fiqih, keutamaan bulan tertentu dan lain sebagainya. selain

¹⁰⁷ Najmatul millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

¹⁰⁸ Riskiyanto, *Wawancara*, Jember: 16 September 2017

¹⁰⁹ Ita Rosandi, *Wawancara*, Jember: 13 September 2017

juga ajang promo agar masyarakat mengerti penting pendidikan agama dan pendidikan umum¹¹⁰.

d. Keterampilan dan Pemberdayaan

Pesantren, kenyataannya adalah lembaga yang potensial untuk bergerak kearah ekonomi berbasis masyarakat, sebagaimana kekuatan yang terbukti dimilikinya. disamping lembaga pendidikan, pesantren sebenarnya mempunyai andil yang cukup besar dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya bagi masyarakat menengah kebawah yang berada disekitar pesantren.

Pendapat KH. Abdul Muhaimin Fauzi, mengenai pemberdayaan, beliau mengatakan bahwa:

“Santri diberikan kesempatan untuk ikut aktif pada kegiatan selain kegiatan belajar kitab atau belajar di sekolah. Sebagai contoh ikut aktif dalam memajukan pesantren dan pembangunan pesantren. Banyak hal yang bisa dilakukan untuk memajukan pesantren diantaranya: infrastruktur pesantren dan tenaga mengajar pesantren dan pengembangan dibidang pembangunan atau pertukangan. Kegiatan ini melatih motorik dari santri tersebut dengan diawali dengan membantu para tukang. Sudah ada dua orang yang pinter pertukangan yaitu Waris dan Isam ” yang bisa menjadi daya jual dimasyarakat.”¹¹¹

Pemaparan ditambahi oleh istrinya yaitu Nyai. Hj. Najmatul

Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Di Pondok jangan hanya ngaji kitab, apapun kalian pelajari.” Kalimat itu selalu disampaikan Najmatul Millah, perempuan kelahiran Lumajang pada 10 Maret 1983, kepada santri-santrinya dalam berbagai kesempatan. Tak hanya pesan tetapi praktik untuk keterampilan pun difasilitasinya, mulai dari membuat batu bata, menggali pasir dan batu dari bukit di

¹¹⁰ Muhammad Holil, *Wawancara*, Jember: 16 September 2017

¹¹¹ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

belakang lokasi pesantren. Kebersamaan adalah salah satu nilai yang juga ditanamkan oleh najma kepada santri nya. ”Baik santri puteri maupun putera, bekerja sama dalam berbagai hal, seperti kerjasama dalam membangun masjid di pondok ini.”¹¹²

Jadi berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik

kesimpulan bahwa di Pesantren Nurul Jadid memang ada kegiatan pengasahan minat atau keterampilan dan keahlian dalam bidang kerajinan tangan, pembangunan dan keuangan seperti yang dituturkan oleh KH Muhaimin dan Nyai Najma.

Berikut hasil wawancara dengan Ust. Muhammad Holimi selaku ketua pengurus di Pesantren Nurul Jadid, beliau menyatakan bahwa:

“Santri disini itu mas kan pesantren lumayan baru jadi pembangunan setiap gedung itu melibatkan masyarakat luar selaku tukang dan melibatkan santri disini mas sebagai laden atau pembantu tukang. Dengan seiring berjalannya waktu ada beberapa santri yang memiliki bakat dan potensi dalam bidang pembangunan dan juga santri putri dibekali keterampilan berupa kerajinan tangan meskipun belakangan ini masih terkendala bahan. Rencananya nanti akan mendatangkan orang yang lebih ahli dalam bidang tersebut.”¹¹³

Hal senada diungkapkan oleh Ust. Muhammad Shony

Hermawan, bahwa:

“Saya itu sudah lama menetap di Pondok Pesantren Nurul Jadid ini mas jadi tau suka dan cita disini mas. Ia memang disini ada sudah yang agak ahli dalam bidang pertukangan atau pembangunan diantaranya Abdul Waris dan Isam, pertanian juga seperti itu dan juga dalam hal keterampilan, kalau masalah keterampilan itu ditujukan santri putri.”¹¹⁴

¹¹² Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

¹¹³ Muhammad Holimi, *Wawancara*, Jember: 13 September 2017

¹¹⁴ Muhammad Shony, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

Informasi lain dari Ust. Riskiyanto menyatakan bahwa:

“Kalau berbicara mengenai bidang keahlian juga ada bidang keuangan mas yang tersaji dalam sekolah umum mas, yaitu Sekolah Menengah Kejuruan, dalam bidang manajemen dan keahlian akuntansi. Mungkin itu aja yang bisa tambahkan.”¹¹⁵

Berdasarkan keterangan di atas bahwa kegiatan pemberdayaan merupakan fasilitas yang juga disediakan dalam Pesantren Nurul Jadid ini. Akan tetapi kegiatan pemberian keterampilan itu tidak ada waktu patokannya. Misalnya untuk mengasah keterampilan pertukangan setiap kali ada pembangunan di Pondok Pesantren ini dan adapun pemberian keterampilan kerajinan tangan itu diberikan ketika hari libur pesantren. Sedangkan dalam bidang keuangan itu berkolaborasi dengan instansi terkait.

2. Manfaat dan tujuan implementasi prinsip-prinsip pengembangan masyarakat di Pesantren Nurul Jadid al Islami.

a. Pendidikan Formal

Manfaat dan tujuan dari pendidikan nformal semata-mata untuk memberikan wawasan kepada semua santri baik santri luar dan dalam mengenai ilmu pengetahuan. sebagaimana pendapat KH. Abdul Muhaimin Fauzi, mengenai pendidikan formal, beliau mengatakan bahwa:

“Bagian Jember utara ini masyarakatnya kurang begitu tertarik pada pendidikan umum, utamanya bagi mereka yang mempunyai anak perempuan mereka lebih memilih memondokan dari pada menyekolahkan di sekolah umum. baik karena latar belakang pendidikan orang tuanya yang

¹¹⁵Riskiyanto, *Wawancara*, Jember: 16 September 2017

mempengaruhi atau kekhawatiran orang tua terhadap pergaulan anak perempuannya yang pasti orang tua tersebut lebih memilih menikah atau mondok. Dengan latar belakang itulah saya mendirikan pondok pesantren dengan tujuan mengangkat derajat kaum perempuan dan memberikan wawasan mengenai ilmu pengetahuan.”¹¹⁶

Pernyataan di atas selaras dengan jawaban istrinya yaitu

Nyai. Hj. Najmatul Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Lembaga pendidikan formal ini, saya dan suami dirikan karena keprihatinan saya kepada masyarakat sini yang kurang mengetahui tentang pendidikan. Masyarakat sekitar sini rata-rata pekerjaannya petani dan berpendidikan rendah. Meskipun kami tidak mampu berubah orang tuanya karena sudah terlanjur paling tidak saya menanamkan pendidikan kepada anak-anak mereka agar bisa mengangkat derajat mereka dan memberikan wawasan kepada mereka mengenai potensinya.”¹¹⁷

Berdasarkan wawancara di atas bahwa pesantren bertujuan untuk memberikan wawasan kepada para santri mengenai pendidikan karena pendidikan umum mempengaruhi kehidupan perekonomian masyarakat. Semakin tinggi pendidikan seseorang akan mempengaruhi perekonomiannya.

Hal senada juga disampaikan oleh Ust Muhammad Shony, beliau mengatakan bahwasannya:

“Dengan mendirikan lembaga formal disini, masyarakat menjadi lebih mengerti akan pentingnya pendidikan dan juga bisa memberikan wawasan pengetahuan kepada masyarakat. Agar masyarakat tidak jauh-jauh menyekolahkan anak-anaknya.”¹¹⁸

¹¹⁶ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

¹¹⁷ Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

¹¹⁸ Muhammad Shony, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

Hal tersebut di perjelas oleh Ust Riskiyanto, yang mengatakan bahwa:

“Manfaat dari pendidikan akan terasa pada saat sudah ada dimasyarakat yang sesungguhnya tapi manfaat yang paling terasa adalah orang sekitar tak perlu jauh-jauh menyekolahkan anaknya dan lembaga pesantren adalah lembaga sangat terpercaya agar tidak terpengaruh pergaulan luar.”¹¹⁹

Informasi lain dari Abdul Hamid, beliau menyatakan bahwa:

“Berbicara mengenai tujuan pendidikan formal, mungkin untuk menggali berbagai potensi yang ada pada diri mereka dan memanfaatkan potensi yang ia miliki untuk mengatasi permasalahan yang akan dihadapi, misalnya masalah menghitung, maupun pengetahuan lainnya.”¹²⁰

b. Pendidikan Non formal

Tujuan pendidikan non formal yang ingin dicapai melalui interaksi tersebut terkandung makna pengembangan manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasayarakatan dan kebangsaan.

Sebagaimana pernyataan KH. Abdul Muhaimin Fauzi selaku pengasuh Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami mengenai manfaat dan tujuan dari pendidikan nonformal, beliau mengatakan bahwa:

“Semua kegiatan pendidikan non formal memiliki tujuan ingin mendekatkan diri kepada Allah dengan mengaplikasikannya dengan berakhlak yang mulia dengan bekal pengetahuan dan kemandiriannya.”¹²¹

¹¹⁹ Riskiyanto, *Wawancara*, Jember: 16 September 2017

¹²⁰ Abdul Hamid, *Wawancara*, Jember: 6 September 2017

¹²¹ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

Pernyataan beliau diperkuat oleh istrinya yang bernama Nyai.

Hj. Najmatul Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Kegiatan pendidikan itu untuk menjadikan santri lebih bernuansa keislaman melalui pesantren baik ketika masih di pesantren atau sesudahnya dan melalui pendidikan non formal santri menjadi mengerti lebih mendalam mengenai agama Islam.”¹²²

Berdasarkan pemaparan Nyai Najmatul Millah dan pengasuh bahwasannya manfaat dari pendidikan non formal ini adalah untuk mengetahui agama Islam secara mendalam. Tujuan hakikinya adalah mendekatkan dengan sang Maha Pencipta.

Hal tersebut di perjelas Ust Muhammad Shony, yang mengatakan bahwa:

“Tujuannya pendidikan non formal ini agar kelompok sasaran dapat mengenali potensi dalam diri mereka dan dapat memecahkan permasalahannya dengan pemahaman yang dia miliki misalnya mengenai ibadah, dan hukum-hukumnya”

c. Pengajian

Kegiatan pengajian ini selain untuk menjadikan momen siraman rohani kepada santri dan masyarakat juga menjadi ajang silaturahmi kepada masyarakat sekitar dan juga agar masyarakat mengerti pentingnya pendidikan baik umum maupun agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh KH. Abdul Muhaimin, beliau mengatakan:

“Pengajian ini dilaksanakan untuk memberikan wawasan keislaman dan manfaatnya untuk memberikan pemahaman

¹²² Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

mana yang baik dan mana buruk untuk dilakukan. Selain itu juga untuk menjalin silaturahmi pada masyarakat sekitar. Dan untuk santri untuk memperdalam ilmu agama mereka.”¹²³

Pemaparan ditambahi oleh istrinya yaitu Nyai. Hj. Najmatul

Millah, beliau mengatakan bahwa:

“Ada beberapa manfaat dan tujuan dari diadakannya pengajian salah satunya ialah 1. memberikan penyadaran tentang ilmu agama, dengan cara apa? memberikan penyadaran-penyadaran melalui majelis ta’lim atau pengajian rutin musalimatan, malam jumat manis tujuannya memberikan siraman rohani kepada orangtua santri, meskipun pondok ini memiliki pendidikan formalnya akantetapi juga membutuhkan pembiasaan mengadakan jumat manis agar orang tua tidak beranggapan tidak hanya sekolah saja. Disini juga mengembangkan spiritual bagi anak-anak, butuh siraman rohani, butuh pembiasaan mendekatkan diri kepada Allah melalui kegiatan ini. Oow disana bukan hanya sekolah aja. Kan orang sini itu sangat apa iya kepada jumat manis, sangat menghormati, sangat besar antusias dalam mengikuti setiap jumat manis itu dan sangat mensakralkan sekali kepada jumat manis, nah jadi peluang ini saya jadikan untuk memberikan kesan kepada masyarakat luar bahwa murid dari pesantren dan sekolah sini juga mengadakan kegiatan spiritual seperti itu sehingga meskipun hanya sekolah disini juga tidak terlalu kering atas pengetahuan agama; 2) Rotibul haddad; 3) pertemuan rutin alumni pesantren dan sekolah. Kenapa pakek strategi seperti itu? Untuk menjalin silaturahmi dengan pesantren dan juga menjadikan alumni tersebut corong kita dimasyarakat. Menjadi tangan kepanjangan kita dimasyarakat.”¹²⁴

Jadi berdasarkan wawancara diatas maka dapat ditarik benang merahnya adalah bahwanya pengajian ini merupakan pendalaman mengenai ilmu-ilmu agama. Selain itu, kegiatan ini untuk

¹²³ Abd Muhaimin, *Wawancara*, Jember: 9 September 2017

¹²⁴ Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

menjalin silaturahmi dan masyarakat condong kepada pesantren. Tujuannya tak lain agar anaknya mendapatkan hak mencari ilmu.

Hal senada juga di Ust Muhammad Shony, yang mengatakan bahwa:

“Kegiatan ini untuk memperdalam ilmu Keagamaan mereka yang belum di terima dipendidikan formal maupun non formal seperti hanya mengkaji masalah yang dibuming sekarang dipecahkan dengan kegiatan pengajian Batsul Masail dan lain sebagainya.”¹²⁵

d. Keterampilan dan Pemberdayaan

Pemberdayaan masyarakat biasanya ditujukan kepada masyarakat yang kurang mampu. Tujuan dari pemberdayaan adalah untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut.

Sebagaimana yang dikatakan oleh Nyai Najmatul Millah, beliau mengatakan bahwasannya:

“Kegiatan pemberian keterampilan dan pemberdayaan ini untuk mengangkat taraf hidup masyarakat atau santri. Paling tidak santri itu berdaya dimasyarakat. Dengan berbagai kegiatan yang di Pesantren, setidaknya santri memiliki pegangan ketika hidup dimasyarakat baik berupa keterampilan-keterampilan, keahlian dan cara berfikirnya.”¹²⁶

Hal senada yang disampaikan oleh Abd Hamid, menyatakan bahwa:

¹²⁵ Muhammad Shony, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

¹²⁶ Najmatul Millah, *Wawancara*, Jember: 2 September 2017

“Santri dengan berbagai kegiatan yang ada di Pesantren ini, yang hidup 24 jam nonstop di pesantren tujuannya tak lain untuk mandiri dalam berbagai bidang baik mandiri dalam berfikir dan mandiri dalam bertindak karena semua itu sudah difasilitasi pendidikan, keterampilan dan pemberdayaan.”¹²⁷

Hal tersebut juga diperjelas oleh Muhammad Shony, yang mengatakan:

“Dengan berbagai keterampilan yang diasah dalam pesantren bukan hal sulit untuk beradaptasi dengan dunia luar yang merupakan tujuan dari pemberdayaan.”¹²⁸

C. Pembahasan Temuan

Adapun pembahasan temuan dari skripsi ini berdasarkan hasil dari data yang diperoleh dari objek penelitian selama peneliti melakukan penelitian di lembaga tersebut, pembahasan temuan ini merupakan gagasan peneliti, keterkaitan antara kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan dengan temuan-temuan sebelumnya serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkap dari lapangan, sebagai berikut:

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar- Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Dengan seiring perkembangan zaman pesantren berusaha melakukan berbagai hal inovasi dan kreativitas yang dapat mengangkat kualitas hidup masyarakat. Pesantren tidak hanya hadir dengan hanya melakukan perubahan dari segi pendidikan agama saja. Melainkan muncul

¹²⁷ Abd Hamid, *Wawancara*, Jember: 6 September 2017

¹²⁸ Muhammad Shony, *Wawancara*, Jember: 20 September 2017

dengan sisi baru dari pesantren mulai bisa memadukan antara pendidikan formal dan non formal, pengajian dan pemberdayaan yang merupakan salah satu bentuk pengembangan masyarakat. Dalam pelaksanaan kegiatan di pondok pesantren yakni dibagi menjadi 2 yang *pertama* pendidikan formal dan non formal. Pendidikan formal dimulai pada jam 07.00 s/d 11.45 WIB dan pendidikan non formal dimulai 15.30-16.50 WIB dan 18.50-20.30 WIB

Prinsip pengembangan masyarakat itu sendiri dalam artian sederhana adalah asas atau dasar untuk melakukan usaha bersama dan terencana untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia meliputi bidang pendidikan, ekonomi dan sosial-budaya. Sedangkan pengembangan itu muncul karena didasari sebuah cita-cita bahwa masyarakat bisa dan harus mengambil tanggung jawab dalam memusnahkan kebutuhan, mengusahakan kesejahteraan, menangani sumber daya dan mewujudkan tujuan hidup mereka sendiri¹²⁹.

Oleh karenanya salah satu upaya pengimpletasikan yang dilakukan dalam Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami mengenai prinsip pengembangan masyarakat melalui pendidikan formal, pendidikan non formal, pengajian dan pemberdayaan yang paling menarik kegiatan ini menggunakan pengorganisasian masyarakat dan pembangunan masyarakat dimana para santri diberikan kesempatan untuk mengembangkan bakat potensi yang ada pada diri mereka masing-masing

¹²⁹ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Raktat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hal 39

agar tujuan pengembangan dan tujuan hidup bisa tercapai yakni meningkat kualitas hidup mulai dari pendidikan agama, umum dan keterampilan.

Kegiatan pengembangan masyarakat khususnya di lembaga pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pengembangan masyarakat yang berfokus pada pendidikan yang dapat menggabungkan pendidikan formal dan non formal. Pesantren yang mampu menggabungkan dua sistem pendidikan tersebut adalah potret pondok pesantren yang dapat bertahan dimasa yang akan datang.¹³⁰

Peran Pesantren yang cukup signifikan tersebut harus digabungkan dengan model pengembangan masyarakat yang memiliki basic yang kuat. Basic tersebut adalah nilai yang terkandung dalam surat Ar- Ra'du ayat sebelas (11) yang berisi tentang karakteristik pengembangan masyarakat.

..... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِنِّ وَالِ ۙ ۱۱

Artinya: “Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

Ayat tersebut ada beberapa yang harus digaris bawahi antaranya:

Penggunaan kata *Qaum* dimana salah satu contoh konkrit dalam masyarakat adalah pesantren. Keterlibatan lembaga pesantren secara aktif dalam pengembangan dan pemberdayaan masyarakat merupakan wujud

¹³⁰Film dokumenter, *Sang Pembaharu dari Sukowono*.

komitmen pesantren terhadap masyarakat sekitar dalam peningkatan kehidupan masyarakat baik secara individu atau kelompok baik dalam pendidikan umum, pendidikan keagamaan, keterampilan bahkan pemberdayaan. Keadaan pesantren yang masih menjadi pusat atau dipercaya menjadikan pesantren sangat penting untuk melakukan sesuatu perubahan dalam masyarakat. Perubahan sosial akan mudah dicapai dengan perubahan individu yang kuat yang digembleng di pesantren untuk menjadi bekal di kehidupan nyata di didaerah asalnya.

2. Manfaat dan Tujuan Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Tujuan utama pengembangan masyarakat adalah meningkatkan kondisi kesejahteraan atau taraf hidup masyarakat terutama lingkungan komunitas yang bersangkutan. Untuk mewujudkan hal tersebut, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan:

- a) Melakukan identifikasi kebutuhan dan permasalahan yang baru maupun yang lama di masyarakat;
- b) Identifikasi potensi masyarakat dan sumber daya yang dimiliki;
- c) Merumuskan tindakan untuk memenuhi kebutuhan atau memecahkan masalah; dan
- d) Menumbuhkan kemampuann masyarakat untuk membangun guna membangun kualitas hidup. Kompetensi ini menyangkut rasa ingin

memperbaiki nasibnya rasa percaya diri dan critical mass yaitu kelompok warga dapat lebih jauh dan luas.¹³¹

Adapun tujuan dari prinsip pengembangan masyarakat yang dilakukan di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami ini diimplementasi dengan berupa beberapa bentuk misalnya pendidikan, pengajian dan pemberdayaan ini untuk memberikan akses kepada masyarakat miskin untuk menjalankan hak asasi manusia seperti menempuh pendidikan baik agama maupun umum. Kemiskinan tidak akan tergerus kalau masyarakatnya tidak berpendidikan, semakin tinggi pendidikannya maka semakin tinggi pula kesejahteraan. Intinya untuk mengangkat kualitas hidup masyarakat.

Tujuan dari program ini adalah untuk memberikan jalan untuk menempuh pendidikan, pembelajaran dan lain sebagainya, diantaranya dengan mengasah potensi dalam setiap santri, dapat memecahkan masalahnya sendiri, dapat hidup mandiri, mengerti pentingnya pendidikan baik umum maupun dan tidak ragu menyekolahkan anaknya. Manfaat yang paling terasa adalah tidak jauh-jauh menyekolahkan anaknya.

IAIN JEMBER

¹³¹ http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.title=Pengembangan_masyarakat, diakses pada tanggal 27 September 2017

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang, Prinsip-prinsip Pengembangan Masyarakat Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar-Ra'du (Studi kasus Di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember), dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami yaitu dengan memberikan kesempatan kepada setiap santri atau masyarakat untuk melakukan perubahan sosial agar menjadi lebih baik. Dalam pengelolaan pesantren menerapkan prinsip-prinsip pengembangan masyarakat diantaranya: *Pertama*, berupaya untuk membebaskan dan menyadarkan masyarakat dengan berlandaskan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM), pembangunan personal & spiritual dan melawan kesenjangan sosial melalui pendidikan formal dan pengajian. *Kedua*, menggerakkan partisipasi dan etos swadaya masyarakat menerapkan prinsip pemberdayaan melalui beberapa keterampilan yang ada dalam pesantren mulai dari kerajinan tangan, pertukangan, pengelolaan keuangan dan

tenaga pengajar sebaya *Ketiga*, Pesantren mendidik dan menciptakan pengetahuan berlandaskan prinsip Hak Asasi Manusia (HAM) dan pembangunan personal melalui pendidikan formal, pendidikan non formal dan pengajian. *Keempat*, Pesantren memelopori cara mendekati masalah secara benar sehingga masyarakat mengetahui kebutuhan riilnya melalui kegiatan pengajian ibu-ibu atau muslimatan.

2. Manfaat dan Tujuan Implementasi Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat Ar-Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Implementasi prinsip-prinsip pengembangan masyarakat dalam perspektif ayat sebelas (11) surat Ar- Ra'du di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami tersebut memberikan manfaat yang akan dirasakan sekarang dan suatu saat kelak. Tujuannya adalah memberikan hak dan kesempatan kepada masyarakat dengan memberikan penyadaran kepada orang tua dan memberikan wawasan mengenai pengetahuan umum dan agama, mengangkat kualitas pendidikan dan kemampuan bagi paran santri, santri bisa memecahkan masalah baik agama maupun umum, mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar dapat hidup mandiri dengan bekal ilmu yang dimiliki untuk mempertimbangkan tindakannya. Manfaat yang dirasakan sekarang adalah tidak terlalu jauh untuk menyekolahkan anaknya dan tanpa dipungut biaya.

Sedangkan kalau dari segi ekonomi pesantren berupaya memberikan kesempatan untuk mengasah potensi dalam diri santri. Para santri dibekali beberapa skill yang bersifat ekonomi dan bisa dijual. Misalnya saja santri yang memiliki minat dan kemauan bidang pembangunan akan didorong dan dilibatkan berperan aktif dalam pembangunan pesantren, bagi para santri yang memiliki basic dalam mengajar akan dilibatkan untuk menjadi tenaga pengajar dalam pendidikan umum atau agama, bagi santri putri didorong untuk mengasah kerajinan tangan seperti membuat bross. Selain itu, pesantren juga mendirikan lembaga bidang pendidikan yang bersifat keahlian atau yang kita kenal dengan sekolah menengah kejuruan (SMK)

B. Saran-saran

1. Saran Kepada Pengasuh

Pesantren adalah tongga yang paling depan untuk melakukan perubahan. Maka kembangkanlah sisi positif dalam setiap santri dan arahkan kepada potensi dan minat setiap santri.

2. Saran untuk pengurus

Pengurus merupakan santri yang mendapatkan amanah dan kepercayaan dari pengasuh untuk mengurus santri yang ada di Pesantren. Pengurus haruslah selalu kompak dan rajin dan solid dalam semua kegiatan baik kegiatan pendidikan umum dan agama, pengajian dan pemberdayaan dan jangan sampai ada yang ketinggalan satupun.

3. Saran untuk Santri

Seorang santri hendaknya selalu mematuhi peraturan yang ditetapkan di Pondok, jangan sering kali melanggar tata tertib atau peraturan yang berlaku dipondok supaya ilmu yang diperoleh bermanfaat dan barokah di dunia dan akhirat.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Irwan. Hasse J, Muhammad Zain. 2008. *Agama, Pendidikan Islam, dan Tanggung Jawab*. (Yogyakarta:Pustaka Pelajar)
- Ahmadi, Abu. Dkk. 1988. *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta: Bina Aksara)
- Andayani. 2005. *Spritualitas, Kesehatan Mental dan Peran Pekerja Sosial*. (Yogyakarta: Jurusan PMI Fak. Dakwah UIN Sunan Kalijaga)
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *“Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik”*. (Jakarta: Rineka Cpta)
- Baruri, Ahmad. 2014. *Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam al Quran Sebuah Study Atas Surah Ad Dhuha*. (Yogyakarta: Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam)
- Bungin, Burhan. 2007. *“Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi”*.(Jakarta;PT. Raja Grafindo Pesada)
- Chairunnisa, Connie. 2017. *Metode penelitian ilmiah aplikatif dalam pendidikan dan sosial*. (Jakarta: Mitra Wacana Media)
- Dhofier, Zamakhsyari. 2015.*Tradisi Pesantren (studi pandangan hidup Kiai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. (Jakarta: LP3ES Ikapi)
- Faisal, Sanapiah. 2005. *Format-format Penelitian Sosial (Dasar-dasar dan Aplikasi)*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada)
- Faqih, Mansur. 2001. *Sesat Pikir Teori Pembangunan dan Globalisasi*.(Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset).
- Film dokumenter, *Sang Pembaharu dari Sukowono*.
- Idrus, Muhammad. 2009. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. (Yogyakarta: PT Gelora Aksara ratama)
- Imam Jalaluddin Al Mahalli, dkk. 1997. *Terjemah Tafsir Jalalain*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo)
- Imam Baihaqy, hal 457
- Hamka. 1983. *Tafsir Al Azhar Juzu Ke 13-14*, (Jakarta: Pustaka Panjimas).

- Jim Ife, Frank Tesoriero. 2016. *Community Development: Alternatif Pengembangan Masyarakat di Era Globalisasi*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Josep Riwu kaho. 1986. *Ilmu Sosial Dasar Kumpulan Esai*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Kamil, Mustafa. 2009. *Pendidikan Nonformal Pendidikan Nonformal Pengembangan Melalui Pusat Belajar Mengajar (PKBM) Di Indonesia (Sebuah Pembelajaran dari Kominkan Jepang)*. (Bandung: Alfabeta)
- Lopa, Baharuddin. 1996. *Al Quran dan Hak Asasi Manusia* (Yogyakarta: Dana Bhaktiprima Jaya)
- Machendrawaty, Nanih., dkk. 2001. *Pengembangan Masyarakat Islam dari Ideologi, Strategi sampai Tradis.*, (Bandung: Rosda)
- Muhaimin. 2004. *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*, (Surabaya: Pustaka Pelajar)
- Muhammad Nasib ar-Rifa'i. 2000. *Taisiru al-Aliyyul Qadir Li Ikhtisari Tafsir Ibnu Kasir*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- M. Quraish Shihab. 2002. *TAFSIRAL MISBAH (Pesan, Kesan dan kerasian al Quran)*. (Jakarta: Lentera Hari)
- Pius A Partanto.,dkk. 2001. *Kamus Ilmiah Populer*. (Surabaya: Arkola)
- Prastowo, Andi. 2011. *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media)
- Qomar, Mujadil. t.th. *Pesantren dari tranformasi metodologi menuju demokrasi Institut*, (Jakarta: Erlangga)
- Risyanti, Riza dan Roesmisi. 2006. *pemberdayaan masyaraka.*, (Sumedang: alqaprint Jatinangor)
- Rasyidi, Anwar.t.th. *Tafsir al-Maraghiy*.(Semara: CV Toha Putra)
- Sahlan, Moh. 2013. “ *Evaluasi Pembelajaran: Panduan Praktis Bagi pendidik dan Calon Pendidik*”, (Jember: STAIN Press)
- Salim, Yenny dan Peter Salim. 1999. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. (Jakarta: Modern Inggris Press)
- Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Alfabeta)

- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*. (Bandung: Refika Aditama)
- Sujarweni, V. Wiratna. 2014. *“Metodelogi Penelitian Lengkap, Praktis, dan Mudah dipahami”*. (Yogyakarta: Pustakabarupress)
- Sukandarrumidi. 2012. *Metodologi Penelitian petunjuk praktis untuk peneliti pemula*. (Yogyakarta: Gajah Mada University Press)
- Sztompka, Piotr. 2010. *Sosiologi perubahan sosial*. (Jakarta: Prenada)
- Tim penyusun. 2015. *“Pedoman Penulisan Karya Ilmiah”*. (Jember; IAIN Jember Press)
- Undang-Undang Sisdiknas *Sistem Pendidikan Nasional UU RI No.20 Th.2003* (Jakarta:Sinar Grafika,2014).
- Zubaedi. 2007. *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masyarakat: Kontribusi Fiqih Sosial Kiai Sahal Mahfudh dalam Perubahan Nilai-Nilai Pesantren*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- _____. 2014. *Pengembangan Masyarakat: Wacana dan Praktek* (Jakarta: Kencana)
- http://eprints.ums.ac.id/31390/2/BAB_I.pdf
- <http://jlokowor.blogspot.co.id/2013/05/pengembangan-masyarakat-dalam.html>
diakses tanggal 2/9/2017, Jam 19.15
- http://wiki.fasilitator-masyarakat.org/index.title=Pengembangan_masyarakat,
diakses pada tanggal 27 September 2017

IAIN JEMBER

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Baisuh
NIM : 082134015
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah
Institut : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat ar-Ra’du (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember)” merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 12 Februari 2018
Saya menyatakan,



Muhammad Baisuh
NIM. 082134015

Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
<p>PRINSIP-PRINSIP PENGEMBANGAN MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF SURAH AR-Ra'DU AYAT SEBELAS {11} DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL ISLAMI SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Prinsip Pengembangan Masyarakat • Surah ar-Ra'du ayat 11 • Pondok Pesantren Nurul Jadid 	<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan Masyarakat • Tafsir Azhar • Tafsir Ibnu Kasir • Tafsir al Misbah • Kegiatan Pondok Pesantren 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembangunan Personal dan Spiritual • Melawan kesenjangan • Hak Asasi manusia • Pemberdayaan partisipasi • Perubahan Sosial • Melalui : <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendidikan Formal 2. Pendidikan Nonformal 3. Pengajian 4. Keterampilan dan Pemberdayaan 	<p>Sumber data berasal dari:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Informan <ol style="list-style-type: none"> a. Pengasuh baik kiai atau Nyai b. Kepala madrasah c. Pengurus d. Ustad dan Ustadzah e. Santriwan dan santri wati 2. Dokumentasi Literatur kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan Jenis Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan Kualitatif Deskriptif b. Jenis studi kasus 2. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> a. Reduksi Data b. Penyajian Data c. Penarikan Kesimpulan 4. Keabsahan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Triangulasi Teknik b. Triangulasi Sumber 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Surah Ar-Ra'du Ayat 11 di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember? 2. Bagaimana Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Surah Ar-Ra'du Ayat 11 Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.? 3. Apasaja Manfaat dan Tujuan Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Surah Ar-Ra'du Ayat 11 di Pondok Pesantren Nurul Jadid Al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember)?

PEDOMAN PENELITIAN

OBSERVASI, WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

A. Pedoman Observasi

1. Pengamatan tentang lokasi penelitian berlangsung.
2. Pengamatan tentang perilaku subjek yang ingin diteliti baik dilakukan di depan umum dan privasi.

B. Pedoman Wawancara

1. Apa Prinsip-prinsip pengembangan masyarakat ?
2. Bagaimana prinsip pengembangan masyarakat ?
3. Apa manfaat dan tujuan pengembangan masyarakat?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Nurul Jadid al-Islami Sumber Wringin Sukowono Jember
2. Struktur Kepemimpinan dan Kepengurusan Pondok Pesantren Nurul Jadid al-Islami Sumber Wringin Sukowono Jember
3. Data seluruh santri Pondok Pesantren Nurul Jadid al-Islami Sumber Wringin Sukowono Jember
4. Kegiatan santri Pondok Pesantren Nurul Jadid al-Islami Sumber Wringin Sukowono Jember

IAIN JEMBER

PEDOMAN WAWANCARA

A. Wawancara dengan pengasuh dan bu Nya.

- 1) Bagaimana sejarah berdirinya Ponpes Nurul Jadid Al Islami?
- 2) Latarbelakang apa yang melandaskan berdirinya ponpes Nurul Jadid al Islami?
- 3) Apa visi dan Misi ponpes Nurul Jadid al Islami?
- 4) Apa saja sarana dan prasana ponpes Nurul Jadid al Islami?
- 5) Bagaimana struktur pengurus ponpes Nurul Jadid al Islami?
- 6) Bagaimana strategi dalam mengajak untuk berpartisipasi dalam sistem pengembanga masyarakat ?
- 7) Apakah pelaksanaan di lembaga ini ada yang sesuai dengan dalam surat ar-Ra'du ayat sebelas?
- 8) Apa usaha pengembangan masyarakat yang dilakukan ponpes Nurul Jadid al Islami?
- 9) Menurut Anda perubahan sosial seperti apa yang telah ada ?

B. Wawancara dengan Guru dan Ustaz / pengurus dan santri

- 1) Apa saja program-program khusus untuk terjun ke masyarakat sebenarnya?
- 2) Pembiasaan apa yang dilakukan dilembaga ini ?
- 3) Kapan kegiatan pengembangan keilmuan santri dilakukan?
- 4) Seberapa besar peran pesantren dalam masyarakat?
- 5) Tujuan apa diadakannya kegiatan ini?
- 6) Manfaat apa didapatkan dari santri atau siswa?
- 7) Bagaimana kegiatan belajar mengajar dilembaga ini?
- 8) Bagaimana mengontrol kegiatan santriwan –santriwati?
- 9) Bagaimana perubahan santri menuju perubahan sosial yang sekarang?
- 10) Bagaimana mengetahui perubahan santrian/ santriwati?
- 11) Adakah pembekalan skil bagi santri yang di Nurul Jadida?
- 12) Bagaimana dengan keterampilan yang mendukung pengembangan masyarakat?

- 13) Apakah dilembaga ini terdapat pembekalan keterampilan?
- 14) Dengan kegiatan-kegiatan yang ada dipesantren dampak apa yang akan didapatkan dari setiap santri atau murid?
- 15) Dengan berbagai kegiatan dipesantren itu memberikan kesempatan untuk berubah bagaimana mengetahui perubahan santri?
- 16) Adakah pemberian sangki bagi santri yang tidak berubah ?
- 17) Adakah contoh kongkrit mengenai pemberdayaan ?





KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS DAKWAH

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, kode Pos : 68136
Website : <http://iain.jember.cjb.net> – e-mail : fdakwah@iain-jember.ac.id

Nomor : B. 324 /In.20/6.a/PP.00.9/8 /2017
Lampiran : -
Hal : Permohonan Tempat Penelitian Skripsi

Jember, 9 Agustus 2017

Kepada
Yth. Pengasuh Pon Pes Nurul Jadid Al-Islami

Di -
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami memohon dengan hormat agar mahasiswa berikut :

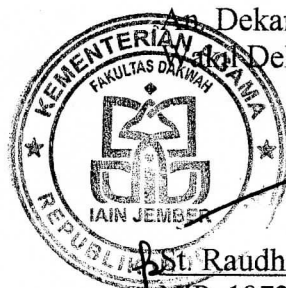
Nama : Muhammad Baisuh
NIM : 082134015
Fakultas : Dakwah
Jurusan/ Prodi : Pemberdayaan Masyarakat Islam / PMI
Semester : IX (Sembilan)

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan skripsi, agar diberi ijin mengadakan penelitian / riset selama ± 30 hari di lingkungan lembaga yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Penelitian yang akan dilakukan mengenai judul “Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat Dalam Perspektif Ayat 11 Surat Ar-Ra’du (Studi Kasus di Pon. Pes. Nurul Jadid Al-Islami Sumber Wringin Sukowono Jember)”

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

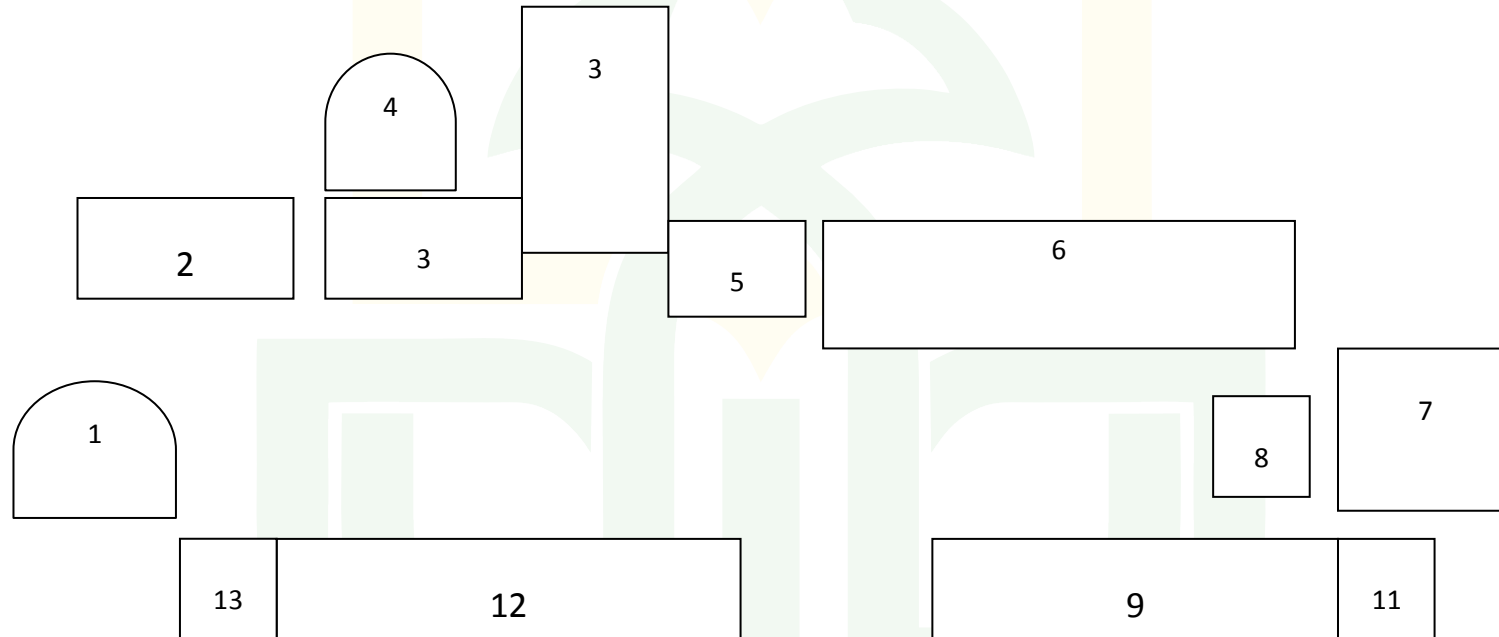
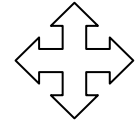


An. Dekan,
Dekan I Bidang Akademik

St. Raudhatul Jannah, M.Med.Kom
NIP. 19721507 200604 2 001

DENAH LOKASI PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL-ISLAMI

U



KETERANGAN:

- | | | |
|---------------------|----------------------|----------------------|
| 1 : Masjid | 7 : SMK NURUL JADID | 13 : Kantor Pengurus |
| Pon-Pes NURUL JADID | 8 : Lab IPA | |
| 2 : Dalemnya Kiyai | 9 : Kantor SMP & SMK | |
| 3 : Pondok Putri | 10 : Koperasi | |
| 4 : Musolla Putri | 11 : LAB. Komputer | |
| 5 : Lab Bahasa | 12 : Pondok Putra | |
| 6 : SMP IBU | | |

Skala 1: 500

**JADWAL KEGIATAN RUTIN
PESANTREN NURUL JADID**

No	Perhari	Kegiatan	Objek
1	Selasa	Muhadoroh	santri
2	Selasa	Hadrah	santri
3	Minggu	Batsul Masail	santri
4	Jum'at	Pengajian Jumat manis	Siswa
5	Ahad	Muslimatan	Ibu-ibu
6	Ahad	Pertemuan alumni	Alumni





(Kegiatan pendidikan formal)



(Kegiatan pendidikan formal)



(Kegiatan pengajian santri putri)



(Pengajian muslimatan)



(Kegiatan Pembangunan Pesantren)






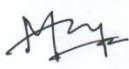


(Kegiatan Pengasahan personal santri)

IAIN JEMBER

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN
DI PONDOK PESANTREN NURUL JADID AL-ISLAMI**

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1	26 Agustus 2017	Menyerahkan surat penelitian dan Silaturahmi kepada pengasuh	Abd. Muhaimin Fauzi	
2	30 Agustus 2017	Observasi kegiatan santri dan Lokasi Penelitian	Abdul Kholik	
3	2 September 2017	Wawancara mengenai judul	Najmatul Millah	
4	4 September 2017	Minta profil lembaga ini diantaranya sejarah, dan Dokumentasi	Muhammad Shony	
5	6 September 2017	Wawancara mengenai judul	Abd Hamid	
6	9 September 2017	Wawancara mengenai judul	Abd Muhaimin Fauzi	
7	11 September 2017	Wawancara mengenai judul	Abdul Kholik	
8	13 September 2017	Wawancara mengenai judul	1. Muhammad Holimi 2. Ita Rosandi	1.  2. 
9	16 September 2017	Wawancara mengenai judul	1. Riskiyanto 2. Misbahul khoir 3. Muh. Holil	1.  2.  3. 
10	19 September 2017	Wawancara mengenai judul	Abdul Aziz	

11	20 September 2017	Wawancara mengenai judul	1. Muhammad Shony 2. M. Lutfi 3. Imron R. 4. Ita F. 5. Kalimatul	1.  2.  3.  4.  5. 
12	27 Oktober 2017	Permohonan surat-surat keterangan Penelitian	Abd Muhaimin Fauzi	

Jember, 30 Oktober 2017

Ketua Pengasuh

PP Nurul Jadid Al-Islami




KH. Abdul Muhaimin Fauzi



**PONDOK PESANTREN
NURUL JADID AL-ISLAMI
SUMBER WRINGIN SUKOWONO JEMBER**
SK KEMENKUMHAM : AHU-0021159.AH.01.04 TAHUN 2015
Jalan KH. Salim No. 99 Sumber Wringin - Sukowono - Jember 68194. Telp 085236691999

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomer: 012/PP.NJ/X/2017

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KH Abdul Muhaimin Fauzi
Jabatan : Pengasuh Pon-Pes Nurul Jadid al-Islami

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang disebut dibawah ini:

Nama : Muhammad Baisuh
NIM : 082134015
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
Judul penelitian : Prinsip-Prinsip Pengembangan Masyarakat dalam Perspektif Ayat Sebelas (11) Surat ar-Ra'du (Studi Kasus Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember).

Telah melaksanakan penelitian pada tanggal 26 Agustus s/d 20 September 2017 di Pondok Pesantren Nurul Jadid al Islami Sumber Wringin Sukowono Jember.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 27 Oktober 2017

Ketua Pengasuh
PP Nurul Jadid Al-Islami



(KH Abdul Muhaimin Fauzi)

BIODATA PENULIS

Nama : Muhammad Baisuh
NIM : 082134015
Tetala : Jember, 25 April 1994
Alamat : RT/RW 001/004 Dusun
Duklengkong Sumber Wringin
Sukowono Jember
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Pemberdayaan Masyarakat Islam
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)
No Telp : 082334595176



RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun	Asal Sekolah
2006 s/d 2010	SDN 02 Sumber Wringin Sukowono Jember
2010 s/d 2012	SMP Islam Bustanul Ulum Sumber Wringin Sukowono Jember
2012 s/d 2013	SMK Nurul Waritsin Sukosari Sukowono Jember

IAIN JEMBER